

**METODE PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI



Oleh :

DANA NURIL IBAD
NIM. 084 131 105

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Desember 2017**

**METODE PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

DANA NURIL IBAD
NIM. 084 131 105

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Desember 2017**

**METODE PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH
DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

DANA NURIL IBAD
NIM. 084 131 105

Disetujui Pembimbing



Bambang Irawan, M.Ed
NIP. 19760502 200901 1 014

METODE PEMBELAJARAN KITAB BIDAYATUL HIDAYAH DI MA'HAD PUTRA EL-DZIKR KALIWATES JEMBER

SKRIPSI

telah diuji dan diterima oleh Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari :

Tanggal :

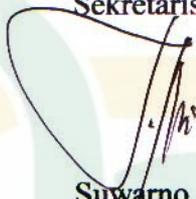
Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris


As'ari, M.Pd

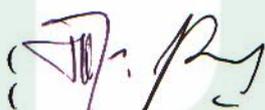
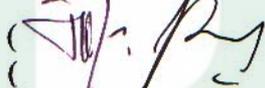
NIP. 19760915 200501 1 004


Suwarno, M.Pd

NIP. 19780804 201101 1 002

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag
2. Bambang Irawan, M.Ed


()

Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.Hi

NIP. 19760203 200212 1 003

MOTTO

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ ﴿١٩٩﴾

Artinya : “Jadilah engkau pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”¹



¹ QS. Al A'raf : 199

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan:

1. Saya persembahkan kepada Allah SWT yang telah memberikan saya kekuatan fisik maupun batin, Dia yang memberikan saya hidup maupun mati. Alhamdulillah atas pertolongan-Nya saya sampai saat ini masih bisa menuntaskan tugas akhir dari tahapan pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember.
2. Saya persembahkan Ayah Imron Rosyadi dan Ibunda Hani'atun Nisa' tercinta yang tiada habisnya mulai buaian ibu hingga saat ini, beliau berdua masih semangat untuk memberikan yang terbaik bagi saya. Teruntuk kalian orang tuaku, terimalah sedikit persembahan dari hasil pencarian ilmu saya selama di IAIN Jember. Terima kasih atas segalanya
3. Untuk adikku Indina Fadiyahatun Ni'mah yang selalu memberikan semangat. Terima kasih
4. Untuk seluruh guru-guruku dari TK sampai Perguruan Tinggi.
5. Untuk seluruh teman, sahabat, saudara dan santri El-Dzikh dari awal hingga saat ini.
6. Untuk teman, sahabat dan saudara yang kenal semenjak di kampus IAIN Jember.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, ungkapan rasa syukur kami kepada Allah Dzat yang Maha Penyantun Robbil Izzah atas kesenantiasaan-Nya mengilhamkan inspirasi dalam berkarya. Sholawat serta salam kami persembahkan kepada sang revolusioner dunia Nabi besar muhammad SAW, sebagai ungkapan penghormatan untuknya yang telah menciptakan mata air peradaban dengan masalah yang dapat dinikmati oleh seluruh penduduk alam semesta.

Selesainya penyusunan karya ilmiah ini tidak terlepas dari keterlibatan pihak-pihak baik langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itulah, sebagai bentuk penghargaan, kami haturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas selama berada di IAIN Jember.
2. Dr. H. Abdullah S.Ag., M.Hi selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
3. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam FTIK IAIN Jember yang telah meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
4. H. Mursalim, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam FTIK IAIN Jember yang meluangkan waktunya untuk menyetujui hasil skripsi yang telah diselesaikan.
5. Dr. H. Ubaidilillah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan bimbingan, arahan dan nasehat demi selesainya penyusunan skripsi ini.
6. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M.Si. selaku kepala perpustakaan IAIN Jember beserta seluruh karyawan yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

7. Bapak dan Ibu penguji yang telah berkenan menjadi penguji dalam ujian sidang skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari harapan yang ideal, yang mana kekurangan pasti ada didalamnya. Namun, walaupun dengan waktu yang sangat terbatas penulis mencoba untuk menyusunnya berdasarkan kemampuan yang ada, dan untuk menyempurnakannya tentu tidak lepas dari kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari para pembaca.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis hanya berharap ridho Allah SWT, semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat dan barokah di dunia dan di akhirat, khususnya bagi penulis dan para pembaca pada umumnya. *Amin ya robbal almin.*

Jember, Desember 2017

Penulis



ABSTRAK

Dana Nuril Ibad, 2017 : *Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember*

Ma'had Putra El-Dzibr yang berlokasi di Jalan Imam Bonjol 122 Kaliwates Jember merupakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan perkembangan santrinya, karena lembaga ini menerapkan pendidikan terutama yang berkaitan dengan adab dan akhlak melalui pembelajaran kitab, terutama kitab Bidayatul Hidayah. Penerapan yang dilakukan merupakan upaya pesantren dalam membentuk akhlak dan pribadi santri yang berkualitas dan berakhlakul karimah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti membuat beberapa fokus masalah yang diantaranya: 1) Bagaimana penerapan metode bandongan/wetonan dalam pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember? 2) Bagaimana penerapan metode hafalan dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember?

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan penerapan metode Bandongan/wetonan dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember 2) Untuk mendeskripsikan penerapan metode hafalan dalam kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penentuan subjek penelitian secara *purposive*. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan interaktif, model Miles and Huberman dengan langkah-langkah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan *triangulasi sumber dan triangulasi teknik*.

Adapun kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini yaitu 1) Penerapan metode bandongan/wetonan yang telah di laksanakan oleh pengasuh dan para santri dilaksanakan pada waktu yang ditentukan, kemudian dilaksanakan di suatu majelis. Sebelum dimulai, para santri menunggu ustadz atau kyai di suatu majelis dan ketika sudah berkumpul antara santri dan kyai, maka dimulailah pembelajaran dengan metode wetonan/bandongan. Berbeda dengan penerapan metode wetonan /bandongan di pesantren lainnya, di Ma'had Putra El-Dzibr ini pada saat akhir pembelajaran, diberikan adanya sesi tanya jawab antara kyai atau ustadz dan para santri terkait materi yang telah diajarkan. 2) Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah ini memberikan stimulus dan dorongan bagi santri untuk senantiasa melaksanakan dan mengaplikasikan do'a do'a yang telah di hafal sebelumnya. Serta melatih daya ingat para santri untuk tetap menghafalkan sesuatu terutama dalam hal ini adalah menghafal do'a do'a yang ada dalam Kitab Bidayatul Hidayah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kajian Kepustakaan	12
B. Kajian Teori	18
1. Materi Kitab Bidayatul Hidayah.....	18
2. Metode pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian.....	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Analisis Data.....	42
F. Keabsahan Data	44
G. Tahap-tahap Penelitian	45
BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	48

A. Gambaran Objektif Penelitian.....	48
1. Sejarah berdirinya Ma’ha Putra El-Dzikh	49
2. Visi Misi Ma’had Putra El-Dzikh	50
3. Letak Geografis Ma’had Putra El-Dzikh	50
4. Keadaan santri Ma’had Putra El-Dzikh	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	66
BAB IV PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran-saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Matrix	
Keaslian tulisan	
Surat izin penelitian	
Surat selesai Penelitian	
Pedoman wawancara	
Jurnal kegiatan	
Denah	
Dokumentasi	
Biodata	

IAIN JEMBER

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Akhlak merupakan komponen yang penting dalam Islam. Karena goal atau tujuan dari pada menuntut ilmu adalah terbentuknya akhlak mulia yang lahir dari sikap dan perbuatan setiap muslim. Tiada guna sekiranya orang itu tinggi amal ibadahnya tapi akhlak kepada sesama manusia tidak dipelihara. Misalnya besikap angkuh, sombong, tidak peduli, tidak toleransi dan zalim kepada orang lain. Individu yang seperti itu sebenarnya kurang lengkap keislamannya kepada Allah SWT.¹

Di dalam Bab II Pasal 3 UU Sisdiknas dituliskan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Penerapan nilai akhlak hendaklah bermula dari intipati tauhid kepada Allah SWT yang jelas demi melahirkan insan yang sholeh dan berakhlak. Pendidikan akhlak sangat penting dalam kelangsungan hidup

¹Asmawati Suhid, *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam: konsep dan Amalan* (Kuala Lumpur: Maziza SDN. BHD, 2005), 12

²Undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003

tiap manusia, mulai dari usia dini hingga lanjut usia. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan mengenai pendidikan akhlak, yaitu pada surat Al-Isra' ayat 37:

وَلَا تَمْشِي فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَنْ تَخْلُقَ الْأَرْضَ وَلَنْ تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya : “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung”.³

Dari ayat diatas memberikan kita pesan dan *wejangan* langsung dari Allah, yang mana kita sebagai penimba dan pendamba Ilmu, jangan pernah sekali ada niat dalam hati untuk berbuat hanya demi kesombongan. Karena ketika menimba ilmu, seharusnya sikap dari para pencari ilmu ini adalah hanya mencari ridho Allah dan menjalani kewajiban untuk menuntut ilmu. Setinggi apapun ilmu yang telah kita dapat, sepintar apapun otak kita dalam menangkap informasi, itu semua akan menjadi nol besar ketika masih ada kesombongan dalam diri.

Dalam kenyataan hidup manusia, banyak kita melihat terjadi kepincangan moral. Moral merupakan suatu tatanan dan kesopanan, karena manusia yang tidak menghargai moral akan mengakibatkan hancurnya pondasi tatanan kehidupan. Hal ini terbukti dengan adanya gejala-gejala atau peristiwa seperti: hilangnya ras hormat anak terhadap orang tua, kenakalan remaja, merupakan tanda telah rusaknya kepribadian manusia yang tidak dapat dibendung lagi. Semua itu menunjukkan atau

³<https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-37>

mengindikasikan bahwa gejala runtuhnya moral dalam masyarakat telah menjadi dan terjadi. Melihat dan memperhatikan beberapa gejala yang terjadi dalam masyarakat tersebut khususnya dalam bersikap dan bertingkah laku kita sudah terlalu jauh meninggalkan tata krama dan peraturan yang telah ditetapkan oleh Allah. Karena kecintaan mereka terhadap sikap dan pola kehidupan jahiliyyah sudah sangat diminati oleh manusia zaman ini.⁴

Tujuan kita mempelajari akhlak adalah untuk menghilangkan kesenjangan yang selama ini terjadi antara ibadah dan akhlak, atau dengan kata lain yang lebih umum, antara kehidupan dunia dan akhirat. Hal ini menjadi penting mengingat kita sering melihat seseorang beribadah dengan khidmat didalam masjid sekadan ibadanya tidak berbekas dalam kehidupannya sehari-hari.

Pemisahan yang radikal antara akhlak dan ibadah dinegeri kami memunculkan dua kelompok, yaitu pertama orang yang tekun beribadah, tetapi tidak berakhlak baik. Kedua, orang yang berakhlak baik, tapi ibadahnya jelek.⁵

Imam Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al Ghazali Ath Thusi atau biasa dikenal dengan Imam Al Ghazali adalah salah satu dari *hujjatul Islam*. Beliau banyak mengarang kitab salah satunya yang terkenal adalah *Ikhya' Ulumuddin*. Beliau juga mengarang kitab yang sangat cocok bagi pelajar dan orang yang mencari ilmu, yaitu *Bidayatul Hidayah*.

⁴Umiarso, Pendidikan Islam. Dan krisis Moralisme Masyarakat Modern, (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010) 71

⁵Amr Muhammad Hilmi Khalid, *Akhlak mukmin sejati*, (Media Qalbu : Bandung, 2004), 24

Kitab “Bidayatul Hidayah” (Jalan Orang Bijak) karya ulama besar Abu Hamid Muhammad al-Ghazali ini banyak disebut-sebut sebagai Mukadimah Ihya Ulumuddin, karya masterpiece beliau yang sangat monumental itu. Kitab ini membahas proses awal seorang hamba mendapatkan hidayah dari Allah Ta’ala, dimana sang hamba sangat membutuhkan pertolongan dan bimbingan dari-Nya. Kitab ini juga menjelaskan seputar halangan maupun rintangan yang tersebar di sekitarnya, yaitu ketika sang hamba berusaha untuk mendekati diri kepada Sang Maha Pencipta, melalui tata cara dan adab yang benar.⁶

Kitab ini secara garis besar berisi tiga bagian. Yakni, Bagian tentang adab-adab ketaatan, bagian tentang meninggalkan maksiat, dan bagian tentang bergaul dengan manusia, Sang Maha Pencipta, dan sesama makhluk. Menurut Al-Ghazali, jika hati kita condong dan ingin mengamalkan apa-apa yang ada di buku ini, maka berarti kita termasuk seorang hamba yang disinari oleh Allah dengan cahaya iman di dalam hati.⁷

Ma’had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember mempunyai keunikan dalam pengajian kitab, yang mana dalam proses ngaji, para santri boleh menanyakan langsung kepada ustadz atau pengasuh sekalipun untuk menanyakan terkait materi ngaji. Jadi pembelajaran tidak monoton, para santri pun boleh aktif dalam proses ngaji. Juga penataan bahasa dan

⁶<http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/04/kitab-bidayatul-hidayah.html>, (13 Maret 2017 Pukul 23.00 WIB)

⁷<http://www.kiosislami.com/260,terjemah-dan-penjelasan-bidayatul-hidayah-%E2%80%93-karya-imam-al-ghozali.html>, (13 Maret 2017 Pukul 23.04 WIB)

penekanan disetiap kalimat atau bagian materi yang penting yang di ajarkan oleh pengasuh, itu menjadikan para santri semakin faham terkait materi ajar.

Pengamalan atau praktek langsung dari metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah ini memberikan kesan bahwa Bidayatul Hidayah sudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai contoh, dalam kitab Bidayatul Hidayah ini menerangkan secara detail tentang tata cara berwudhu' lengkap berserta do'anya. Kemudian Pengasuh sendiri mengintruksikan serta memberikan perintah untuk membuatkan tulisan yang berkaitan dengan do'a wudhu' prespektif kitab Bidayatul Hidayah. Akhirnya seluruh santri dapat membaca dan menghafalkan do'a wudhu' sesuai dengan kitab Bidayatul Hidayah.

Dari urian diatas, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma’had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember”**

B. Fokus Penelitian

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicarikan jawabannya melalui proses penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.⁸

⁸Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember Press, 2015, 44-45)

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode bandongan/wetonan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?
2. Bagaimana penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengaju dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.⁹

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bandongan/wetonan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember
2. Untuk mendeskripsikan penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

⁹Tim Penyusun, *Pedoman*, 37.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini berawal dari rasa ingin tahu peneliti tentang pendidikan akhlak melalui Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berisi praktis dan teoritis kepada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini.

Manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi berupa pemikiran dalam perkembangan dan peningkatan kualitas lembaga pendidikan di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan sebagai salah satu bahan untuk menambah pengetahuan tentang penelitian dan penulisan karya ilmiah yang baik sebagai bekal penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberi wawasan khusus tentang penerapan metode pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

b. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pandangan kepada mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan mengenai

penerapan metode pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

c. Bagi IAIN Jember

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi baru yang positif dan dapat menambah khasanah literatur tentang adanya penerapan metode pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

d. Bagi Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Penelitian ini bisa menjadikan acuan untuk meningkatkan pendidikan akhlak berlandaskan Kitab karangan Imam Ghazali ini, agar bisa terlaksana dengan baik, disiplin serta bisa bermanfaat untuk diri sendiri, keluarga, masyarakat, agama, nusa dan bangsa.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah yang menjadi fokus perhatian peneliti dalam judul penelitian. Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi kerancuan maupun kesalahpahaman dalam memahami makna istilah yang ada.¹⁰

Adapun tujuannya tidak lain adalah memudahkan para pembaca dalam memahami secara komprehensif terhadap maksud kandungan serta alur pembahasan bagi judul karya ilmiah ini, yang terlebih dahulu akan dijabarkan mengenai beberapa istilah pokok yang terdapat dalam judul ini, yaitu sebagai berikut:

¹⁰ Ibid 45

Adapun beberapa istilah dalam judul penelitian ini yaitu pendidikan akhlak melalui Kitab Bidayatul Hidayah dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Penerapan

Kata penerapan berasal dari kata terap yang berarti proses, cara, atau perbuatan menerapkan.¹¹ Sedangkan penerapan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu penerapan atau pelaksanaan dari metode yang digunakan dalam kitab Bidayatul Hidayah.

b. Metode Pembelajaran

Secara harfiah “metodik” itu berasal dari kata “metode” (method). Metode berarti suatu cara kerja sistematis dan umum, seperti cara kerja ilmu pengetahuan.¹² Sedangkan metode pembelajaran yang dimaksud oleh peneliti adalah metode pembelajaran dari kitab Bidayatul Hidayah di Ma’had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember yang menggunakan metode *wetonan/bandongan* dan *hafalan*.

c. Kitab Bidayatul Hidayah

Seorang ulama’ yang bernama Abu Hamid Muhammad bin Muhammad Al-Ghozzali atau yang kita kenal sebagai Imam Ghazzali, telah merampungkan kitab Bidayatul Hidayah ini yang merupakan karya beliau pada usia senja. Menurut beberapa sumber, kitab Bidayatul Hidayah ini merupakan ringkasan dari kitab fenomenal karya beliau yaitu *Ikhya’ Ulumuddin*.

¹¹Depdikbud, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Bala Pustaka, 2000), 1180

¹²Sukarno, *metodologi pembelajaran pendidikan agama islam*, (Surabaya : eLKAF, 2012), 39

Jadi secara keseluruhan yang dimaksud penerapan metode pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah adalah sebuah penerapan metode pembelajaran dari sebuah Kitab klasik yang kemudian di terapkan melalui metode-metode, hingga pada akhirnya di terapkan dalam kehidupan sehari hari.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.¹³

Penelitian ini akan dicetak dalam bentuk skripsi yang membahas beberapa pokok bahasan yang terdiri dari lima bab dan setiap bab memiliki beberapa sub bab, antara bab satu dan yang lainnya saling berhubungan bahkan merupakan pendalaman pemahaman dari bab sebelumnya. Untuk lebih mudah dibawah ini akan dikemukakan gambar umum secara singkat dari pembahasan skripsi ini.

Bab satu, Pendahuluan

Memuat komponen dasar penelitian yaitu latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan metode penelitian serta sistematika pembahasannya.

Bab dua, Kajian Pustaka

¹³ Penyusun, *Pedoman*, 48

Pada bagian ini berisi tentang kajian ringkasan kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat kajian teori.

Bab tiga, Metode Penelitian

Dalam bab ini membahas tentang metode yang digunakan peneliti meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi peneliti, sumber data, metode pengumpulan data, keabsahan data yang terakhir tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Hasil Penelitian

Pada bagian ini berisi tentang data atau hasil penelitian, yang meliputi latar belakang objek penelitian, penyajian data, analisis dan pembahasan temuan.

Bab lima, Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang berisi kesimpulan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran dari peneliti/penulis dan diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasan, baik peneliti yang sudah terpublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan¹⁴.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Zainullah pada tahun 2016 dengan judul *“Penerapan Kitab Fath Al-Qorib sebagai Standarsisasi Pembelajaran Ilmu Fiqih Madrasah Diniyah Darul Arifin (ULA) Kelas IV Thaun Ajaran 2015/2016”*.

Fokus Penelitian skripsi ini adalah: Bagaimana penerapan Kitab Fath Al-Qorib pada aspek Ubudiyah, dan Bagaimana penerapan Kitab Fath Al-Qorib pada aspek Muamalah sebagai standarsisasi pembelajaran ilmu Fiqih Madrasah Diniyah Darul Arifin Ula kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya studi kasus (case study) dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman*, 45.

mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya Penerapan Kitab Fath Al-Qorib pada aspek Ubudiyah menggunakan dua metode, metode ujian dan baik lisan maupun tulis dan metode musyawarah (*bahtsul masail*). Dengan dua metode santri harus dapat menjawab dan menjelaskan isi kandungan yang ada dalam Fath Al-Qorib khususnya bab Ubudiyah. Kedua Penerapan Kitab Fath Al-Qorib pada aspek mualah santri hanya menggunakan metode tanya jawab, satri hanya dituntut untuk bisa menjelaskannya, hal ini karena materi muamalah merupakan materi baru bagi mereka para santri.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Nawawi pada tahun 2016 dengan judul *“Pembinaan Akhlak Santri Melalui Pengajian Kitab Riyadlus Shalihin Di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur’an Yayasan Islam Nahdlatuth Thalabah (Yasinat) Desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember Tahun 2016”*.

Fokus penelitian skripsi ini adalah: Bagaimana pembinaan akhlak santri kepada Allah, Bagaimana pembinaan Akhlak santri kepada diri sendiri, bagaimana akhlak santri terhadap sesama manusia, dan bagaimana pembinaan akhlak santri terhadap lingkungan melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihindi pondok pesantren Tahfidzul Qur’an Yayasan Islam Nahdlatul Thalabah (YASINAT) desa Kesilir Kecamatan Wuluhan Kabuten Jember tahun pelajaran 2016?

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, jenis penelitiannya study kasus (case study) dengan tehnik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan cara mereduksi data, display data dan mengambil kesimpulan. Untuk pengecekan keabsahan data menggunakan tri angkulasi sumber.

Adapun hasil dari penelitian ini bahwasanya pembinaan akhlaq santri kepada Allah melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah berhubungan dengan sholat berjamaah, sholat dhuha, sholat tahajud dan witr serta tadarus al-Qur'an. Pembinaan akhlaq santri kepada diri sendiri adalah berhubungan dengan sikap disiplin, hidup hemat sederhana serta qona'ah. Pembinaan akhlaq santri kepada sesama manusia melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah, berhubungan dengan shalawat Nabi, kepatuhan kepada ulama, berbakti kepada orang tua serta tolong-menolong. Pembinaan akhlak santri kepada lingkungan melalui pengajian kitab Riyadlus Shalihin adalah menjaga kebersihan dan keasrian pondok pesantren.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Imroatus Sholihah, 2014, "*Pengaruh Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Islam As-Shiddiqi Putri Jalan KH. Shiddiq 82 Jember*".

Penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa ada pengaruh pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah tentang adab puasa terhadap

pembinaan akhlak santri Pondok Pesantren Islam As-Shiddiqi Putri Jalan KH. Shiddiq 82 Jember.

Persamaan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dengan metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Persamaan Penelitian tersebut adalah sama sama membahas tentang akhlak, juga sama sama mengkaji tentang isi kitab Bidayatul Hidayah, sedangkan perbedaannya yaitu mengenai teori yang digunakan, subjek penelitian, objek penelitian, dan proses penelitian. Penelitian terdahulu lebih difokuskan tentang pembinaan, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti lebih difokuskan tentang penerapan metode pembelajaran kitab.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti merangkum pembahasan diatas kedalam tabel, sebagaimana berikut:

Tabel 2.1

Judul penelitian	Peneliti	Persamaan	Perbedaan
<i>Perenarapan Kitab Fath Al-Qorib sebagai Standarsisasi Pembelajaran Ilmu Fiqih</i>	Zainullah	Tujuannya sama sama meneliti tentang penerapan Kitab	Penelitian ini lebih fokus terhadap pembahasan penerapan kitab Fath Al-Qorib sebagai standarsisasi pembelajaran ilmu fiqih, sedangkan Penelitian yang

<p><i>Madrasah Diniyah Darul Arifin (ULA) Kelas IV Tahun Ajaran 2015/2016</i></p>			<p>dilakukan Peneliti adalah penerapan Kitab Bidayatul Hidayah dalam pembinaan Akhlak.</p>
<p><i>“pembinaan akhlak santri melalui pengajian kitab riyadlus shalihin di pondok pesantren tahfidzul qur’an yayasan islam nahdlatuth thalabah (yasinat) desa kesilir kecamatan wuluhan kabupaten jemmer tahun 2016”.</i></p>	<p>Imam Nawawi</p>	<p>Sama-sama meneliti tentang pembinaan akhlak</p>	<p>Penelitian ini lebih fokus terhadap pembahasan pembinaan akhlak melalui pengajian kitab Riyadhus Shoihin, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penerapan kitab Bidayatul Hidayah dalam pembinaan akhlak santri.</p>
<p><i>Pengaruh pemebelajara</i></p>	<p>Imroatus Sholiha</p>	<p>Adanya persamaan dalam membahas</p>	<p>Perbedaan antara penelitian ini dan penelitian yang</p>

<p><i>Kitab Bidayatul Hidayah terhadap Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesatren Islam As-Shiddiqi Putri Jl. KH. Shiddiq 82 Jember</i></p>		<p>akhlak dan pembahasan tentang Kitab Bidayatul Hidayah</p>	<p>dilakukan peneliti yaitu jenis penelitian ini adalah kuantitatif, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, juga perbedaan tempat penelitian.</p>
---	--	--	---

Berdasarkan temuan-temuan diatas, tema yang diangkat oleh peneliti memiliki perbedaan dengan tema yang diangkat oleh ketiga penelitian terdahulu. Adapun skripsi yang penulis ajukan adalah sebagai lanjutan dan pengembangan dari penelitian yang telah ditulis oleh peneliti sebelumnya, dengan menelaah dan menggali pesan tentang signifikansi dari kitab Bidayatul Hidayah, untuk mengungkap penerapan pendidikan akhlak yang dilakukan Pengasuh lewat pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah, yang mana akan dirasakan langsung oleh santri.

B. Kajian Teori

Dalam penelitian kualitatif, karena permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial.¹⁵

1. Materi kitab Bidayatul Hidayah

Materi ini merupakan isi dari kitab Bidayatul Hidayah yang sudah diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. Karena ada beberapa materi yang sudah diterapkan oleh santri Ma'had Putra El-Dzikir Kaliwates Jember. Adapun beberapa materi antara lain:

a. Etika bergaul dengan Allah dan sesama

Menurut Bertens (1993:4) dalam bukunya Nurul Zuriah yang berjudul *Pendidikan Moral & Budi Pekerti Dalam Prespektif Perubahan. Menggagas Platform Pendidikan Budi Pekerti Secara Kontekstual Dan Futuristik*, mengartikan bahwa etika sebagai ilmu yang mempelajari adat kebiasaan, termasuk didalamnya moral yang mengandung nilai dan norma yang menjadi pegangan hidup seseorang atau sekelompok orang baik pengaturan tingkah lakunya.

Budi pekerti berinduk pada etika atau filsafat moral. Secara etimologis kata etika sangat dekat dengan moral. Etika berasal dari bahasa Yunani *ethos* (Jamak: *ta etha*) yang berarti adat kebiasaan.

¹⁵Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 213

Adapun moral berasal dari bahasa latin *mos* (Jamak: *mores*) yang juga mengandung arti adat kebiasaan.¹⁶

Sedangkan menurut Imam Ghazzali dalam Kitab Bidayatul Hidayah, etika itu seperti:

1) Etika kepada Allah

Ketahuilah, sahabat yang tidak akan meninggalkanmu saat dirumah, di perjalanan, tidur, bangun, bahkan selama hidup sampai matimu adalah Tuhanmu, Pemilikmu, Penolongmu, dan Penciptamu. Selama kamu mengingat-Nya maka ia ada disisimu.¹⁷ Allah berfirman dalam hadist Qudsi:

أَنَا جَلِيسٌ مِنْ ذَكَرَنِي

Artinya : “*Aku adalah Pendamping orang yang ingat kepada-Ku*”

Saat hatimu hancur karena kelalaianmu dalam melaksanakan perintah agama, Dialah yang menemanimu dan selalu mendampingimu. Allah telah berfirman dalam hadits Qudsi:

أَنَا عِنْدَ الْمُنْكَسِرَةِ فُلُوبُهُمْ مِنْ أَجْلِي

Artinya : “*Aku selalu disamping orang yang hancur hatinya karena Aku*”

¹⁶Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam prespektif perubahan. Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), 17

¹⁷Imam Ghazzali, *Pembuka Pintu Surga (Terjemahan Bidayatul Hidayah)*, Terj. Ali Mahgful Syadzili Iskandar (Suarabaya : Al-Miftah, 2012), 143

Jika kamu benar-benar tahu tentang Allah maka pasti kamu akan menjadikan-Nya sebagai teman dan kamu pasti meninggalkan berdampingan dengan manusia. Jika kamu tidak dapat melakukan semua itu setiap saat maka luangkanlah beberapa waktu pada malam dan siangmu untuk Penolongmu, dan nikmatilah bersama-Nya dengan bermunajat. Oleh karenanya kamu perlu tahu etika bergaul kepada Allah.¹⁸

Etika tersebut adalah : menundukkan kepala, merendahkan pandangan, yakin, diam, tenang, segera melakukan perintah dan menjahui larangan, tidak menentang takdir, selalu ingat, berkonsentrasi, memilih kebenaran, tidak bergantung pada makhluk, rendah diri, malu, percaya pada jaminan Allah, berserah diri pada anugrah Allah seraya tetap berusaha. Semua ini seharusnya selalu ada pada dirimu sepanjang siang dan malam karena semua itu adalah etika bergaul kepada teman yang tidak akan meninggalkanmu. Semua makhluk pasti akan meninggalkanmu pada waktu-waktu tertentu.¹⁹

Sangat dianjurkan juga dalam etika atau begaul dengan Allah. Yaitu salah satunya adalah berbaik sangka kepada Allah. Sesuai dengan pembahasan oleh Said Husain Husaini dalam bukunya bertuhan dalam pusaran zaman, yaitu :

¹⁸Ibid, 144

¹⁹ Ibid,

Berbaik sangka kepada Allah dan terhadap janji kasih sayang, kemurahan, rahmat, dan inayah-Nya adalah salah satu tanda keimanan, sekaligus perantara keselamatan dan kebahagiaan. Rasulullah bersabda: “tiada seorang hamba berprasangka baik terhadap Allah, melainkan Allah akan berlaku terhadapnya sebagaimana yang ia sangkakan”.²⁰

2) Etika kepada teman

Ketahuilah, pasti setiap manusia masih memiliki tiga kelompok yang lain, yaitu sahabat, kenalan, dan orang yang belum dikenal. Jika kamu bersama orang yang asing maka etik bergaul dengan mereka adalah: tidak ikut campur dalam pembicaraan mereka, tidak terlalu menghiraukan berita jelek mereka, melupakan kata-kata kotor mereka, menjaga jarak dengan mereka, tidak tergantung pada mereka, mengingatkan kemungkaran mereka secara perlahan, dan memberi nasihat secara perlahan, dan memberi nasihat jika ada harapan mereka menerimanya.²¹

Disamping itu, Imam Shadiq mengungkapkan bahwa “takkan ada persahabatan tanpa batasan dan persyaratan. Siapa yang memenuhi sebagian dari syarat yaitu pandanglah ia sebagai sahabat dan yang tidak memenuhi satu pun dari syarat itu ia berarti tiada persahabatan sedikit pun pada dirinya, antara lain:

²⁰ Said Husain Husaini, *bertuhan...*, 118

²¹ Imam Ghazzali, *Pembuka Pintu ...*146

Pertama, lahir dan batinnya adalah satu bagimu. Kedua, ia memandang kehormatanmu sebagai kehormatan dirinya dan memandang keburukannya sebagai keburukan dirinya pula. Ketiga, kedudukan dan harta tidak membuat dirinya berubah kepadamu. Keempat, apa yang ditangannya tidak menghalangimu untuk memilikinya. Kelima, ia merangkul semua kriteria tersebut yaitu: ia tidak akan membiarkan dirimu dalam kesusahan.²²

b. Maksiat Hati

Ketahuilah, bahwa sifat-sifat tercela yang ada di dalam hati itu ada banyak sekali, sedangkan cara membersihkan hati dari kehinaan-kehinaannya sangat panjang, dan semuanya dapat sirna disebabkan diri mereka lupa kepada pencipta dan disibukkan oleh gemerlapnya dunia. Semuanya telah saya uraikan di kitab *Ikhyā' Ulumuddin*, bahkan seperempatnya menerangkan tentang hal-hal yang merusak, sedangkan yang seperempatnya lagi emenrangkan tentang cara penyelamatkannya.

Namun saat ini saya khawatir terjadi tiga hal pada dirimu yang menjadi kotoran hati, karena tiga hal tersebut pada masa sekarang dapat mengalahkan orang yang ahli ilmu agama, agar kamu dapat lebih berhati-hati. Tiga hal itu dapat merusak diri mereka sendiri. Tiga hal itu dalah induk dari kejelekan-kejelekan

²² Said Husain Husaini, *bertuhan...*, 195

yang lain, yaitu *hasud* (iri), *riya'* (pamer), dan *'ujub* (congkak). Bersungguh-sungguhlah dalam membersihkan hatimu dari tiga perkara tersebut. jika kamu mampu melakukan hal itu maka kamu akan tahu bagaimanakah cara menjaga diri dari kejelekan-kejelekan yang lain dari seperempat bab yang menrangkan tentang perkara yang bisa menghancurkan. Jika kamu tidak mampu membersihkan hati dari tiga hal tersebut maka lebih tidak mampu menghadapi yang lainnya.

Janganlah kamu merasa bisa selamat hanya dengan niat yang baik dalam mencari ilmu, sementara di dalam hatimu bercokol iri, pamer, dan kecongkakan. Rasulullah SAW bersabda:

ثَلَاثٌ مُّهِلِكَاتُشَّخْصٍ مُّطَاعٌ وَهَوَى مُتَّبَعٌ وَإِعْجَابُ الْمَرْءِ بِنَفْسِهِ

Artinya : “ada tiga hal yang dapat menghancurkan, yaitu taat pada kekikiran, mengikuti hawa nafsu, dan kecongkakan seorang pada dirinya” (HR. Thabrani dan Baihaqi)²³

1) Hasud (iri)

Hasud menurut bahasa persia disebut *Rash*, artinya harapan hilangnya nikmat dari orang lain, baik nikmat itu sampai pada orang yang hasud atau tidak. Karena itu perbuatan orang yang hasud berpusat pada pemusnahan nikmat, bukan keuntungan dan kenikmatan terakhir pindaj kepada orang yang hasud.²⁴

²³Imam Ghazzali, *Pembuka Pintu ...*, 124

²⁴Said Husain Husaini, *bertuhan dalam pusaran zaman*, (Jakarta: Penerbit Citra, 2013), 393

Hasud adalah bagian dari sifat kikir. *Bakhil* (pelit) adalah tidak senang memberikan apa yang ada pada dirinya untuk orang lain. sedangkan kikir adalah pelit terhadap nikmat Allah SWT yang masih dalam kekuasaan Allah SWT, bukan sesuatu yang ada pada orang tersebut, yang diberikan kepada orang lain. kikir lebih parah dari pada pelit.

Hasud adalah rasa tidak terima saat nikmat Allah SWT diberikan kepada orang lain, baik yang berhubungan dengan ilmu, harta, dicintai manusia, atau pemberian apa saja dengan menginginkan hal itu hilang dari orang lain meskipun dia tidak mendapatkan apa-apa dari nikmat itu. Ini adalah puncak dari kejelekan.²⁵

2) Riya' (pamer)

Riya' adalah *syirik khafi* (menyekutukan Allah secara samar). *Riya'* adalah salah satu bagian dari dua macam *syirik*. Permulaan *riya'* adalah mencari kedudukan dihati makhluk lain agar mendapat derajat dan kewibawaan. Cinta kedudukan adalah bagian dari mengikuti hawa nafsu. Dan karena cinta kedudukan itulah banyak manusia yang hancur. Tidak suatu perkara yang dapat menghancurkan manusia kecuali manusia itu sendiri.

²⁵Imam Ghazzali, *Pembuka Pintu ...*,125

Jika manusia bisa berbuat adil secara hakiki maka mereka akan dapat mengetahui bahwa mayoritas dari apa yang pada mereka, seperti ilmu, ibadah, terlebih amal perbuatan tidak mampu mendorong mereka melainkan memperlihatkannya kepada manusia yang lain.

Padahal yang demikian itu dapat melebur pahalanya, seperti yang diungkapkan dalam sebuah hadist bahwa seorang yang mati syahid pada hari kiamat diperintahkan agar masuk neraka. Kemudian dia mengatakan: *“Wahai Tuhanku, hamba mati syahid dalam memperjuangkan agam-Mu?”* Allah menjawab: *“Bukankah kamu berperang karena ingin dipuji sebagai orang yang pemberani? Dan hal itu telah dikatakan kepadamu. Itulah pahalamu”*. Yang demikian itu telah juga dikatakan kepada orang yang alim, orang yang berhaji, dan orang yang ajli membaca Al-Qur’an.²⁶

3) ‘Ujub (congkak)

Sumber asli dari perbuatan buruk ini adalah ketidaktahuan akan diri sendiri. apabila manusia mengenal dirinya dengan baik bahwa ia kecil dihadapan kebesaran Allah, mengetahui bahwa amal perbuatannya dihadapan tanggung berat yang ia pikul itu bukan apa-apa mengetahui nikmat besar yang telah Allah berikan kepadanya ia tidak akan mampu

²⁶ Ibid, 126

memuji diri sendiri. faktor memuji diri sendiri adalah kesombongan, kelalaian, memandang diri sendiri lebih unggul, dan pola pikir jahiliyyah.²⁷

‘Ujub (congkak), takabbur atau sombong dan merasa paling agung adalah penyakit kronis yaitu seseorang merasa paling mulia dan agung, sedangkan melihat orang lain dengan pandangan meremehkan dan menganggap hina. Buah kesombongan saat berkumpul saat dengan manusia yang lain adalah merasa paling tinggi, berhak mendahului, berupaya menjadi yang terdepan. Sedangkan saat berbicara dengan yang lain tidak mau dikalahkan.

Orang yang sombong adalah ketika ia diberi nasehat ia menolak, namun ia memberi nasehat, ia memaksa. Barang siapa merasa dirinya paling baik, diantara yang lain, maka ia adalah orang yang sombong. Kesombongan tidak akan keluar dari hatimu jika kamu yakin bahwa orang besar adalah orang yang besar disisi Allah. Oleh karena itu dapat diketahui pada akhrit hayat yang tidak dapat di pastikan. Oleh karenanya, berupayalah menghindari akhir hidup dalam keadaan sombong, karena tidak ada yang dapat mengetahui akhir hidup seseorang.²⁸

²⁷ Said Husain Husaini, *bertuhan dalam...*, 417

²⁸ Imam Ghazzali, *Pembuka Pintu ...*, 127

Ketahuiilah, kotoran-kotoran bandel dalam hati adalah mencari ilmu karena kesombongan dan merasa unggul. Orang bodoh yang terhindar dari sifat-sifat jelek ini dan orang berilmu yang memiliki sifat tersebut adalah orang yang menanti kehancuran.

Renungkanlah mana yang lebih utama, belajar tentang cara menghindari sifat-sifat yang membinasakan itu serta berupaya memperbaiki hati demi tujuan akhirat ataupun hanya mengoceh kesana kemari seraya mencari ilmu yang menjadi sebab kesombongan, riya', hasud, dan "ujub sampai dirimu binasa dengan orang-orang yang binasa."²⁹

2. Metode pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah

Metode adalah cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki.³⁰ Karena pada awalnya pesantren secara kelembagaan terhitung sangat sederhana, begitupun metode dan proses pembelajaran sangat sederhana pula. Atau dengan kalimat lain, proses pembelajaran di pesantren belum menggunakan metode-metode pembelajaran modern sebagaimana diterapkan di negara-negara barat.³¹ Dalam kaitannya dengan Penerapan metode Kitab Bidayatul hidayah di Ma'had Putra El-Dzikir rujukan atau refrensi pemahan terhadap teks

²⁹ Ibid, 140

³⁰ KBBI Offline Versi 1,1 Freeware 2010 by Ebta Setiawan

³¹ Zuhri, covergentive design. Kurikulum pendidikan pesantren (konsepsi dan aplikasinya), (Yogyakarta : CV BUDI UTAMA, 2016), 194

teks ajaran tersebut dapat dicapai melalui metode pembelajaran tertentu yang biasa digunakan oleh pondok pesantren.

Beberapa metode dalam pembelajaran kitab yang sering digunakan dalam pesantren antara lain:

a. Metode Wetonan/bandongan

Metode *wetonan* atau disebut *bandongan* adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Zamakhsyari Dzhofier menerangkan bahwa metode *wetonan (bandongan)* ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan buku bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata kata atau buah pikiran yang sulit.³²

Metode pembelajaran dengan pola wetonan adalah cara penyampaian ajaran/kitab kuning dimana seorang kyai, ustadz atau guru membacakan dan menjelaskan isi ajaran atau kitab kuning tersebut. Sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, mencatat arti atau makna kosa kata serta menerima penjelasan. Dalam metode ini, kyai atau guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.³³

³² Mujamil Qomar, *pesantren. Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : ERLANGGA, 2007), 143

³³ *Ibid*, 196

Menurut Prof. Dr. H. Babun Soeharto, SE, MM yang juga selaku rektor dari IAIN Jember memberikan pembahasan tentang wetonan/bandongan dalam bukunya yang berjudul *Dari Pesantren Untuk Umat*, bahwa di dalam metode ini, kyailah yang menentukan adanya pengajian dan kitab yang akan dikaji, dimana pengajian itu diberikan secara berkelompok. Para santri biasanya membentuk sepertiga lingkaran di sekeliling kyai sambil membawa kitab yang telah ditentukan. Prosesnya, kyai membaca, mengartikan dan menjelaskan isi kitab, sedangkan para santri mendengarkan, menyimak dan mencatat keterangan kyai di dalam kitab itu.³⁴

Hal ini sama dengan metode secara umum yang sering di terapkan dalam pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan. Metode itu adalah metode ceramah. Metode ini adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas.³⁵

Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kyai. Sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri tidak

³⁴ Babun Soeharto, dari pesantren untuk umat. *Reinventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi*, (Surabaya : IMTIYAZ, 2011), 122

³⁵ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : eLKAF, 2012), 166

dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.³⁶

b. Metode Sorogan

Metode pembelajaran dengan pola sorogan metode dimana santri, murid atau siswa yang menyodorkan kitab (sorog) yang akan di bahas, dan kyai, ustadz atau guru memberikan komentar dan bimbingan yang dianggap perlu bagi santri.³⁷

Berkaitan juga dengan pembahasan dari Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag tentang metode pembelajaran kitab yang ada di pesantren seperti sorogan yang mana, metode *sorogan* merupakan suatu metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada santri secara individual, biasanya disamping di pesantren juga dilangsungkan di langgar, masjid atau terkadang malah di rumah-rumah. Penyampaian pelajaran kepada santri secara bergilir ini biasanya dipraktekkan pada santri yang jumlahnya sedikit. Melalui sorogan, perkembangan intelektual santri dapat ditangkap kyai secara utuh. Dia dapat memberikan bimbingan penuh kejiwaan, Santri dituntut memiliki disiplin tinggi.³⁸

Menurut Ali Khudrin dalam bukunya *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salafbahwa*

³⁶ Mujamil Qomar, *pesantren...*, 143

³⁷ Zuhri, *covergentive design. Kurikulum...*, 195

³⁸ Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag, *pesantren. Dari transformasi metodologi menuju demokratis institusi*, (Jakarta : ERLANGGA, 2006), 143

metode menggunakan sorogan diajarkan diluar jam pelajaran sekolah atas tingkap SP, Muhadlarah dan Ma'had Aly. Metode ini digunakan dalam pengajian salafi, yaitu pemberian pengajaran dengan literatur prodisional atau kitab-kitab kuning karya ulama' salaf yang menggunakan sistem *mastery, learning*, atau sistem tuntas. Kitab yang diajarkan adalah berbagai disiplin ilmu, meliputi nahwu, sorof, balaghah, tafsir, hadist dan sebagainya. Dalam konsep ini pendidikan dilakukan tidak terbatas pada transfer ilmu.³⁹

c. Metode Musyawarah atau Bahtsu al-Masail

Menurut Samsul Hadi dalam bukunya Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, Metode Musyawarah merupakan metode pembelajaran yang lebih mirip dengan metode diskusi. Seperti halnya pengertian metode diskusi menurut bukunya Sukarno yaitu:

Metode diskusi adalah salah satu cara belajar mengajar dimana terjadi proses interkasi antara dua arah atau lebih dari individu yang terlibat, saling tukar menukar pengalaman, informasi, memecahkan masalah melalui berbagai alternatif untuk mencari kebenaran.⁴⁰

Beberapa orang santri dengan jumlah tertentu membentuk *halaqah* yang dipimpin langsung oleh kyai atau ustadz, atau mungkin juga santri senior, untuk mengkaji suatu persoalan yang telah ditentukan sebelumnya. Dalam pelaksanaannya para santri

³⁹Ali Khudrin, dkk, *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*, (Robar Bersama : Semarang, 2011), 122

⁴⁰Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : eLKAF, 2012), 166

bebas mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pendapatnya. Dengan demikian metode ini lebih menitik beratkan kepada kemampuan perorangan didalam menganalisis dan memecahkan suatu persoalan dengan argumen logika yang mengacu kepada kitab-kitab tertentu. Musyawarah juga dilakukan untuk membahas materi-materi tertentu dari sebuah kitab yang dianggap rumit untuk memahaminya, musyawarah pada tingkat kedua ini bisa digunakan oleh santri tingkat menengah atau tingkat tinggi untuk membedah topik materi tertentu.⁴¹

Metode ini sama dengan pembahasan yang ada dalam bukunya Babun Soeharto yang berjudul *dari pesantren untuk umat*, di dalamnya membahas tentang pembagian metode *mudzakarah* dibagi menjadi dua yang pertama adalah mudzakarah yang di inisiasi dan dilakukan oleh sejumlah santri sendiri, dengan mengangkat suatu permasalahan tertentu untuk kemudian dipecahkan dengan merujuk kepada kitab-kitab kuning. Yang kedua *mudzakarah* yang langsung dipimpin oleh kyai. Materi *mudzakarah* yang di inisiasi oleh santri namun masih belum di peroleh jawaban yang jelas.⁴²

d. Metode Demonstrasi

Metode ini adalah cara pembelajaran yang dilakukan dengan memperagakan (mendemonstrasikan) suatu ketrampilan

⁴¹ Samsul Hadi, *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, 43

⁴² Babun Soeharto, *dari pesantren untuk umat. Reinventing eksistensi pesantren di era globalisasi*, (IMTIAZ : Surabaya, 2011), 122

dalam hal pelaksanaan ibadah tertentu yang dilakukan secara perorangan maupun kelompok, dibawah petunjuk dan bimbingan kyai atau ustadz.⁴³

e. Metode Hafalan

Metode Hafalan merupakan Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.

Kelebihan metode hafalan, Antara lain: Cara baik untuk mengingat pelajaran sekaligus melatih daya ingat santri, Bagi santri yang menyukai metode ini akan mendukung pemahaman terhadap kitab.

Metode ini, santri diwajibkan menghafalkan kitab-kitab atau teks-teks berbahasa Arab secara individual, sementara kyai atau ustadz menjelaskan arti kata demi kata.⁴⁴

Kekurangan metode hafalan, Antara lain: Memungkinkan akan terjadi kebosanan pada diri santri jika metode ini dijalankan terus menerus, Bagi santri yang ingatannya minim akan menyita

⁴³Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan...*, 75

⁴⁴Babun Soeharto, *dari pesantren untuk umat...*, 122

banyak waktu, karena waktu belajar hanya digunakan untuk menghafal.⁴⁵

f. Metode Klasikal

Metode Klasikal merupakan pengajaran tradisional ini dapat berupa pendidikan formal di sekolah atau madrasah dengan jenjang pendidikan yang bertingkat-tingkat, maupun pemberian pengajaran dengan sistem halaqoh (lingkaran) dalam bentuk pengajian weton dan sorogan. Ciri utama dari pengajian tradisional ini adalah cara pemberian pengajarannya yang ditekankan pada penangkapan harfiyah (letterlijk) atas suatu kitab (teks) tertentu.

Pendekatan yang digunakan ialah penyelesaian pembacaan kitab (teks) tersebut, untuk kemudian dilanjutkan dengan pembacaan kitab (teks) lain. Ciri utama ini masih dipertahankan hingga dalam sistem sekolah atau madrasah, sebagaimana dapat dilihat dari mayoritas sistem pendidikan di pesantren.⁴⁶

Menurut Ahmad D. Marimba, ada 3 metode dalam pendidikan akhlak. *pertama*, Pembiasaan. Tujuannya adalah agar cara-cara yang dilakukan dengan tepat, terutama membentuk aspek kejasmanian dari kepribadian atau memberi kecakapan berbuat dan mengucapkan sesuatu. *Kedua*, pembentukan pengertian, minat dan

⁴⁵Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 276

⁴⁶Abdurrahman Wahid. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. (Yogyakarta: LKiS Yogyakarta, 2010) 71-72

sikap. Ketiga, pengetahuan dan pengertian Pembentukan kerohanian yang luhur.⁴⁷



⁴⁷Ahmad D. Marimba, Pengantar Filsafat Pendidikan Islam, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989), hlm. 76-81

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁸ Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif, sesuai dengan tujuan dan sasaran yang ingin dicapai.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Jenis deskriptif kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk membuat deskripsi tentang penerapan materi kitab bidayatul hidayah dalam pembinaan akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember.

Dengan jenis penelitian ini peneliti memahami berbagai fenomena yang dialami subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic, dengan cara deskripsi baik berupa kata-kata atau bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan metode alamiah.⁴⁹

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih oleh Peneliti ini bernama Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember. Yang mana dalam Ma'had tersebut memiliki keunikan dan kelebihan dalam kegiatan yang berlangsung.

⁴⁸ Suhartono, *Filsafat pendidikan*, 4

⁴⁹ Lexi J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 4.

Alasan Peneliti melakukan penelitian di lokasi tersebut karena Ma'had Putra El-Dzikh memiliki keunikan, ciri khas dan kecocokan yang sesuai dengan topik penelitian ini yaitu:

1. Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember adalah Ma'had yang menerapkan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah
2. Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember adalah Ma'had Putra yang memiliki beberapa prestasi akademik maupun non akademik

C. Subjek Penelitian

Pada bagian ini dilaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi data apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijangkau sehingga validitasnya dapat dijamin.⁵⁰

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Pemilihan *sampel purposive* ini dilakukan untuk menjangkau sebanyak mungkin informan dari berbagai macam sumber dan juga menggali informasi yang akan menjadi dasar rancangan dan teori yang muncul.⁵²

Berbeda dengan cara-cara penentuan sampel yang lain, penentuan sumber informasi secara *purposive* dilandasi tujuan atau pertimbangan tertentu terlebih dahulu. Oleh karena itu, pengambilan sumber informasi

⁵⁰ Penyusun, *pedoman*, 47

⁵¹ Sugiyono, *Metode*, 300

⁵² Moleong, *metode*, 165

(informan) didasarkan pada maksud yang telah ditetapkan sebelumnya. purposive dapat diartikan sebagai maksud, tujuan, atau kegunaan.⁵³

Berdasarkan uraian diatas subjek dalam penelitian ini diantaranya adalah:

1. Gus H. Zainul Fanani, M.Ag selaku Pengasuh Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember, sekaligus guru dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah.
2. Para Pengurus Ma'had Bidang Ubudiyah selaku pelaksana dalam kegiatan terutama kegiatan keagamaan seperti pengajian kitab
3. Santri Ma'had Putra El-Dzibr yang mayoritas bahkan semua santri yang mengikuti kegiatan terutama pembelajaran kitab.
4. Bu Mis, Bu Samik, dan P. Mistar selaku masyarakat sekitar yang mengamati tingkah laku (akhlak) santri.
5. Wali Santri Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan berbagai macam data yang diperlukan adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.

Data dikumpulkan dan sering dengan bantuan berbagai alat.⁵⁴ Hasil

⁵³ Muri Yusuf, *metode penelitian. Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2014), 369

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami penelitian kualitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2014), 64.

observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu.

Bagian mengemukakan bentuk observasi yaitu: observasi partisipasi Berikut penjelasannya:

- a. Observasi partisipasi adalah (*participant observation*) adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data peneliti melalui pengamatan dan penginderaan dimana peneliti terlibat dalam sehari-hari informan. Suatu proses atau suatu cara pengumpulan data dimana peneliti berpengalaman dalam suatu program secara mendalam mengamati tingkah laku sebagai sesuatu yang berlangsung secara alami. Data dikumpulkan melalui kontak langsung dengan situasi atau realitas yang sebenarnya. Ini berarti juga peneliti secara bertahap telah melakukan *chek* dan *recek* terhadap informasi yang disampaikan dan pada apa yang diamatinya dalam interaksinya bersama informan.⁵⁵

Dalam hal ini peneliti telah menggunakan observasi partisipatif, yaitu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam kegiatan mereka.

⁵⁵ Muri Yusuf, *metode penelitian*, 388

Adapun data yang telah di peroleh dari observasi adalah:

- 1) Lokasi atau tempat Ma'had Putra El-Dzikr
- 2) Aktivitas santri melaksanakan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr
- 3) Sarana dan prasarana, serta fasilitas yang mendukung terkait pelaksanaan pengajian kitab Bidayatul Hidayah

2. Wawancara

Menurut Esterberg wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵⁶ Dengan demikian wawancara merupakan usaha untuk menggali informasi secara lisan dengan cara berinteraksi langsung yang dilakukan dua orang atau lebih.

Esterberg juga mengemukakan beberapa wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan tidak terstruktur. Pelaksanaan wawancara yang telah digunakan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur.

a. Wawancara semi struktur

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-dept interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan wawancara dari jenis ini adalah untuk menemukan

⁵⁶ Sugiyono, *Metode*, 317

permasalahan secara lebih terbuka. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang telah dikemukakan oleh informan.⁵⁷

Adapun jenis *interview* yang di gunakan dalam penelitian adalah *interview* semi struktur. Dalam *interview* ini peneliti telah memperoleh data berupa:

- 1) Penerapan materi kitab Bidayatul Hidayah dalam pembinaan akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember
- 2) Penerapan metode dari materi kitab Bidayatul Hidayah dalam pembinaan akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Beberapa informan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini antara lain:

- 1) Pengasuh pesantren
- 2) Pengurus ubudiyah
- 3) Santri
- 4) Masyarakat sekitar
- 5) Wali Santri

3. Dokumenter

Dokumenter merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya

⁵⁷ Ibid., 233.

monumental dari seseorang.⁵⁸ Studi dokumen merupakan pelengkap dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Adapun data yang telah diperoleh dari bahan dokumen adalah:

- 1) Sejarah berdirinya Ma'had Putra El-Dzikr
- 2) Struktur pengurus Ma'had Putra El-Dzikr
- 3) Jumlah santri di Ma'had Putra El-Dzikr
- 4) Dokumen lain yang relevan diperoleh dari berbagai sumber yang dilakukan validitasnya dalam memperkuat analisis objek pembahasan.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁵⁹ Teknik analisis data yang digunakan adalah model *Miles and Huberman*, dimana aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu:

⁵⁸ Ibid., 329

⁵⁹ Ibid., 334.

1. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting dan dicari tema polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah diruksikan akan memberikan gambaran lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

Pada penyajian data ini, peneliti menyajikan data-data penelitian yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu, tentang penerapan shalat hajat dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah santri dalam bentuk uraian dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat

peneliti kembali kelapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Setelah data-data tentang pendidikan akhlak melalui kitab Bidayatul Hidayah dipaparkan, kemudian peneliti melakukan tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan serta tukar pikiran diantara teman sejawat, kemudian peneliti membuat penarikan kesimpulan dari data yang telah diperoleh.

F. Keabsahan Data

Penelitian ini melakukan pengujian keabsahan data, menggunakan teknik triangulasi. Pengecekan keabsahan data sangat perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama.⁶⁰ Teknik triangulasi dilakukan peneliti dengan membandingkan data yang diperoleh dari lapangan dengan data yang didapat dari beberapa dokumen-dokumen kurikulum serta relevansi buku-buku yang membahas hal yang sama.

Alasan peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu untuk menguji data yang sudah didapat oleh peneliti, sudah valid atau belum valid dengan data yang peneliti carik untuk

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2014), 241.

penelitiannya. Sehingga data yang sudah didapat perlu diuji dengan menggunakan menggunakan triangulasi.

G. Tahapan Tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian ini merupakan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pebdahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁶¹

1. Tahap pra penelitian lapangan.

Tahap penelitian lapangan terdapat enam tahapan. Tahapan tersebut juga dilalui oleh peneliti sendiri, adapun enam tahapan penelitian tersebut ialah:⁶²

a. Penyusunan rancangan penelitian

Pada tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, penyusunan matrik, penelitian yang selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan dilanjutkan penyusunan proposal penelitian hingga presentasi.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian seorang peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian. Lapangan penelitian yang dipilih peneliti adalah daerah Kaliwates Jember

⁶¹ Penyusun, *Pedoman*, 48

⁶² Sugiyono, *Memahami*, 127

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu yakni meminta surat permohonan penelitian kepada pihak kampus. Setelah meminta surat perizinan, peneliti menyerahkan kepada Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember untuk mengetahui apakah diizinkan mengadakan penelitian atau tidak.

d. Menjajaki dan menilai lapangan

Setelah diizinkan meneliti, peneliti mulai melakukan penjajakan dan menilai lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian. Hal ini dilakukan agar memudahkan peneliti dalam menggali data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti mulai memilih informan untuk mendapatkan informasi. Informan yang dipilih dalam hal ini ialah Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr, pengurus ubudiyah dan santri Ma'had Putra El-Dzikr.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semua selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

g. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lokasi penelitian dan mulai mengumpulkan data-data yang diperlukan yaitu dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

h. Tahap analisis data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini pula peneliti mulai menyusun laporan hasil penelitian dengan menganalisis data yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing karena mungkin ada revisi untuk mencapai hasil penelitian maksimal. Laporan yang sudah selesai dan siap dipertanggung jawabkan di depan penguji yang kemudian digandakan untuk diserahkan kepada pihak terkait.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

Etika dan akhlak adalah hal penting yang harus di miliki oleh setiap muslim apalagi bagi seorang santri. Pendidikan yang diterapkan di Ma'had ini adalah pendidikan yang masih memegang prinsip pendidikan pesantren pada umumnya, seperti contoh pengajian kitab. Ma'had Putra El-Dzikr ini menerapkan beberapa kitab yang dikaji setiap harinya. Seperti kitab Tadzhib, Adabul a'lim Wa Muta'allim, Mukhtarul Hadits, Fathul Qarib, dan Bidayatul Hidayah.

Agar dalam menjalankan aktivitas sehari-hari, mereka sudah menerapkan dan mengaplikasikan Kitab Bidayatul Hidayah. Beberapa kitab yang ada, pengasuh memberikan instruktur untuk menerapkan kitab Bidayatul Hidayah, terutama amalan dzikir dan do'a yang ada didalamnya, agar di hafal dan difahami serta diaplikasikan kedalam aktivitas sehari-hari oleh para santri.⁶³

Para santri yang tinggal di Ma'had Putra El-Dzikr ini setiap harinya melakukan aktivitas layaknya santri yang ada pada pesantren lainnya. Hanya saja kegiatan kegiatan yang terlaksana di Ma'had ini tidak begitu banyak seperti pesantren lainnya. Dikarenakan para santri yang tinggal di El-Dzikr

⁶³Dawuh Pengasuh, 22 September 2017

mayoritas adalah para siswa yang masih duduk di bangku Madrasah Aliyah, serta madrasah yang mereka tempati adalah salah satu madrasah favorit di Kabupaten Jember. Akhirnya kegiatan yang dilaksanakan di El-Dzikr, menyesuaikan kegiatan yang ada di Madrasah. Ketika madrasah libur, Ma'had pun ikut libur.

1. Sejarah berdirinya Ma'had Putra El-Dzikr

Pada sekitar tahun 1996, Gus Zainul Fanani selaku pengasuh telah menyelesaikan studi kuliahnya, yang kemudian pulang ke jember dan memutuskan untuk membangun sebuah pondok pesantren. Akhirnya beliau membeli sebuah rumah beserta tanahnya di Jl. Imam Bonjol 122 Kaliwates yang lebih tepatnya sebelah utara dari rumah abah beliau yang bernama KH. Fauzan Sofyan.

Awalnya masih belum ada santri apalagi pesantren, kemudian Gus Fanani di temani sebanyak 3 anak yang kemudian menetap tinggal bersama beliau. Namun, saat itu masih belum berdiri sebuah pesantren.

Lalu di lanjutkan pada tahun 1997 yang kemudian semakin banyaknya siswa yang ingin bertempat tinggal disana, akhirnya beliau mempersilahkan untuk siapa saja yang berminat bertempat tinggal disana. Karena tujuan utama beliau adalah ingin menemani para siswa untuk berkegiatan yang positif dan berbasis santri/pesantren.

Karena kebanyakan santri yang mukim/tinggal di Ma'had ini adalah mereka para siswa SMA. Kebetulan karena jarak lokasi antara

sekolah dan ma'had tidak jauh, karena itulah tempat ini menjadi salah satu pilihan untuk bertempat tinggal.

Kegiatan Ma'had pun sampai di imbangi dengan aktivitas sekolah yang hampir seharian mereka para santri belajar di sekolahan. Karena itu kegiatan keagamaan yang ada dalam ma'had ini menyesuaikan kegiatan sekolah.

2. Visi Misi Ma'had Putra El-Dzikh

1. Visi

Membentuk kepribadian Mulia dan Tangguh, yang berilmu pengetahuan luas sebagai dasar mengabdikan kepada agama, nusa dan bangsa untuk menuju kehidupan yang damai

2. Misi

- a. Menciptakan santri yang bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- b. Menyiapkan santri yang berwawasan luas dalam ilmu pengetahuan dan ilmu agama
- c. Menciptakan santri berkualitas sesuai perkembangan zaman dan siap terjun dalam masyarakat luas

3. Letak Geografis Ma'had Putra El-Dzikh

Ma'had ini terletak di Kec. Kaliwates Kab. Jember yang lebih tepatnya berada di Jl. Imam Bonjol No. 122 Kaliwates Jember. Sebelah utaranya MAN 1 Jember. Jika melintas dari arah kampus IAIN, sampai di

perempatan lampu merah Perum Argopuro itu belok ke kanan menuju arah selatan. Dari situ kurang lebih 200 Meter serta berada di sebelah kanan jalan. Sedangkan batas wilayah Ma'had Putra El-Dzikr yaitu :

Batas selatan : perkampungan warga

Batas utara : ruko yang tak terpakai

Batas Timur : Jalan Raya

Batas Barat : sungai bedadung

4. Keadaan santri Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Keadaan santri Ma'had Putra El-Dzikr pada tahun ini berjumlah 38 santri yang terdiri dari 11 santri kelas 10, 14 santri berada di kelas 11, serta santri sejumlah 14 yang duduk dikelas 12.

Ada juga santri yang sudah lulus dari SMA, dan kebetulan kuliah di Jember, masih memilih untuk menetap dan tinggal di Ma'had Putra El-Dzikr. Namun jumlahnya tidak banyak. Hanya 3 orang yang menetap di Ma'had Putra El-Dzikr ini. Juga peneliti sendiri termasuk dalam 3 orang tersebut.

B. Penyajian Data dan Analisis

Memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab III. Uraian ini

terdiri atas deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁶⁴

Penyajian merupakan bagian yang mengungkapkan data yang dihasilkan dalam penelitian sesuai dengan metode dan prosedur penelitian yang digunakan dengan sistematis yang disesuaikan dengan fokus penelitian dan analisa data yang relevan.

Untuk memperoleh data dalam penelitian, maka pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumenter. Setelah proses pengumpulan data selesai kemudian dilanjutkan analisis data yang dilakukan secara interaktif.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Penyajian data beserta analisis data merupakan hasil penelitian yang peneliti lakukan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember. Data ini berdasarkan hasil penelitian observasi dan hasil wawancara peneliti dengan pengasuh, pengurus, santri, serta masyarakat sekitar sesuai fokus penelitian.

⁶⁴Penyusun, *pedoman*, 76

Untuk mendapatkan data yang berkualitas dan intensifikasi secara berurutan akan disajikan data tentang:

1. Penerapan metode wetonan/bandongan dalam pembelajaran kitab

Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember

Pembelajaran kitab bagi santri merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan dan diaplikasikan menjadi suatu sikap tawaddu', rendah hati dan segala hal yang mencerminkan akhlak seorang muslim terutama santri.

Kitab Bidayatul Hidayah yang diterapkan juga sangat berguna bagi para santri dalam kehidupan sehari-hari. Karena mereka secara tidak langsung sudah menerapkan materi yang ada dalam kitab Bidayatul Hidayah yang dilaksanakan sebagai kegiatan wajib di Ma'had Putra El-Dzikh.

Metode wetonan/bandongan ini dilaksanakan atau diterapkan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah guna untuk melatih para santri guna senantiasa mendengarkan pengajian yang diajarkan oleh pengasuh.

Dalam penerapannya, metode wetonan atau bandongan ini dilaksanakan dengan cara yang hampir sama dengan pesantren lainnya,

namun yang membedakan adalah cara metode ini di terapkan dengan tambahan tanya jawab diakhir pembelajarannya. Penerapan metode wetonan atau bandongan pada umumnya berawal dengan pengumpulan santri di suatu ruangan atau musholla, sambil menunggu sang ustadz atau kyai datang untuk memulai pembelajaran. Ketika santri dan ustadz atau kyai telah berkumpul, maka pembelajaran bisa berlangsung dengan dipimpin oleh kyai atau ustadz yang membacakan kitab, sedangkan para santri hanya mendengarkan dan menulis dengan catatan sendiri hingga akhir pembelajaran dan diakhiri oleh ustadz atau kyai pula.

Sedangkan di El-Dzibr, pola pembelajarannya ditambahkan dengan tanya jawab pada saat pembelajaran berlangsung. Jadi para santri dipersilahkan bertanya tentang materi yang sudah dibacakan oleh kyai atau pemimpin pembelajaran. Jadi metode wetonan atau bandongan di El-Dzibr ini di tambahkan sesi tanya jawab interaktif antara santri dan kyai para saat proses pembelajaran.⁶⁵

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti tentang penerapan metode wetonan atau bandongan ini, ada beberapa hasil wawancara terhadap para santri, yang mana mereka selalu mengikuti pengajian kitab bidayatul hidayah ini

“Asyiknya disini, pengasuh memberikan waktu bagi kami untuk bertanya tentang materi yang telah diterangkan oleh beliau mas. Saya awalnya juga kaget dengan cara yang menurut saya ini jarang

⁶⁵ Observasi, 09 Oktober 2017

diterapkan. Mungkin lumrahnya hanya mendengarkan kyai atau ustadz untuk pembacaan kitab, sedangkan kita hanya bisa mendengarkan dan menulis kata kata mutiara atau kesimpulan dari pembelajaran yang telah berlangsung.”⁶⁶

Ditambah dengan ungkapan kecil dari santri lain yang menilai tentang kesan dan pesan terkait metode bandongan atau wetonan dari pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah, sebagai berikut :

“Menarik dengan adanya penambahan sesi tanya jawab yang diletakkan pada waktu akhir dari pembelajaran. Jadi kami masih bisa bertanya dengan materi yang menurut kami belum faham. Biasanya kami juga menanyakan masalah masalah lain yang terkadang berbeda dengan materi, namun beliau (ustadz atau Kyai) tetap menerima dan menjawab dari pertanyaan kami”⁶⁷.

Bagi santri baru, mereka masih adaptasi terkait kegiatan disini terutama pelaksanaan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah. Sesuai dengan pemaparan dari santri baru sebagaimana berikut ini

“Bagi santri baru, saya merasa enjoy aja mas dengan adanya pengajian kitab. Apalagi penyampaian pengasuh yang mengajarkan langsung isi kitab ini. Memang sih ketika proses pengajian kitab ini dilaksanakan pada malam hari. Akhirnya temen-temen kebanyakan merasa capek karena siangya sudah dibenturkan dengan kegiatan sekolah yang padat. Tapi itu menurut saya selaku santri baru. Ya wajarlah mas kalo masih merasa capek. Mungkin masih perlu adaptasi lagi kedepannya. Bagi santri yang sudah lama disini, kayaknya jarang yang merasa capek saat pengajian kitab. Ya mungkin sudah bisa mengatur waktu mereka sendiri mas. Do’akan aja saya bisa betah disini dan terus ngaji bareng Gus dan teman teman”⁶⁸.

⁶⁶Zainul Mustofa, *Wawancara*, 22 Juli 2017

⁶⁷Zayyinul Hikam, *Wawancara*, 23 Juli 2017

⁶⁸Azril, *Wawancara*, 24 Juli 2017

Ternyata dalam penerapan Kitab Bidayatul Hidayah, Ma'had Putra El-Dzikr telah menerapkan salah satu dari isi Kitab tersebut. Seperti hasil wawancara dari ketua Ma'had berikut ini:

“Contoh dari hasil pengajian kitab bidayah ini yaa itu wes mas. Sampean tau sendiri do'a yang tertera di depan kamar mandi, itu kan terinspirasi dari kitab bidayah ini. Awalnya itu kan perintah dari pengasuh untuk menulis ulang do'a-do'a yang berkaitan dengan wudhu'. Ya akhirnya kita laksanakan. Kan kita pengurus. Gak enak juga kalo dibiarkan begitu saja. Seakan lari dari tanggung jawab. Memang sih, dalam pembuatan tulisan do'a ini sangat lama lantaran kita yang lupa dan lebih mementingkan kepentingan lainnya seperti kepentingan sekolah dan organisasi. Dari pengajian yang menggunakan wetonan atau bandongan ini, kami disuruh untuk menerapkan do'a do'a yang ada di dalam kitab Bidayatul Hidayah.”⁶⁹

Penerapan metode bandongan telah dilaksanakan para santri adalah Selepas instruktur pengasuh dari metode bandongan, mereka segera menempelkan do'a yang telah diajarkan dari kitab Bidayatul Hidayah. Para santri terutama mereka yang terpilih jadi pengurus membuatkan banner bertuliskan do'a wudhu' yang juga telah ditempel di kamar mandi agar para santri dapat membaca dan menghafal dengan baik.

Para santri di Ma'had Putra El-Dzikr pada akhirnya bisa mengikuti dan menikmati pengajian Kitab Bidayatul Hidayah ini. Mungkin mereka awalnya hanya mengikuti semata-mata karena tidak ingin terkena hukuman akibat tidak ikut ngaji. Namun lama-kelamaan mereka semakin menikmati materi materi yang tersedia dalam Kitab

⁶⁹A. Shodiqin (ketua Ma'had), *Wawancara*, 25 Juli 2017

Bidayatul Hidayah ini. Bagi santri yang baru masuk pesantren, sangat wajar ketika mereka masih merasa asing dan aneh saat pertama kali masuk persantren. Juga tentang proses kegiatan yang sudah menjadi tradisi di sini.

Penerapan metode bandongan ini dilakukan oleh pengasuh karena pada dasarnya kitab yang diajarkan di Ma'had Putra El-Dzikir ini bermacam-macam. Karena itu jadwal yang digunakan juga tidak bisa teratur, makanya bandongan adalah salah satu solusi untuk tetap dilaksanakannya kitab Bidayatul Hidayah ini.⁷⁰

Sesuai dengan pernyataan dari Ahmad Shodiqin selaku ketua Pondok/Ma'had yang menyatakan bahwa metode ini digunakan agar kitab ini tetap bisa dilaksanakan.

“Disini memang banyak kitab yang digunakan mas. Jadi yaa gantian antara kitab satu dengan kitab lainnya. Ada beberapa macam seperti, Fathul Qorib, Mukhtarul Hadits, Ta'lim wa Muta'allim, dan Bidayatul Hidayah. Namun yang dilaksanakan kedalam kegiatan sehari hari itu Kitab Bidayatul Hidayah.”⁷¹

Tanggapan dari masyarakat sekitarpun memberikan pesan dan kesan yang positif terkait sikap dan etika dari para santri. Sesuai pemaparan Bu Mis selaku masyarakat sekitar

“Kegiatan malamnya itu banyak yaa. Trus salah satunya adalah ngaji kitab, dan yang dikaji salah satunya adalah kitab (Bidayatul

⁷⁰ Observasi, 24 September 2017

⁷¹ Ahmad Shodiqin, Wawancara, 28 September 2017

Hidayah) ini. Cocok wes bagi anak-anak. Apalagi sekarang jaman yang sudah canggih. Mungkin kalo dirumah, tidak akan ngaji seperti ini. Sikap dan etika santri itu memang perlu ditingkatkan. Banyak lho santri sekarang ya tidak mengerti tentang itu. Eman cong kalo tidak diperhatikan. Yang saya lihat sejauh ini, santri El-Dzikr alhamdulillah bagus sikapnya. Ya mungkin diajari langsung sama gus. Tapi gak apa apa. Awalnya terpaksa, namun lambat laun akan terbiasa. Hehe”.⁷²

Ditambahkan juga dengan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat lainnya yang bernama Bu Samik. Karena secara tidak langsung, masyarakat sekitar lah yang memperhatikan tingkah laku dan akhlak dari santri.

“Secara keseluruhan, santri El-Dzikr ini sangat dipantau dan dibina oleh pengasuhnya. Karena beliau *telaten* dalam membina santri. yaa meskipun jumlah santri disini tidak banyak, tapi paling tidak, berkualitas dikalangan masyarakat. Menurut saya, akhlak anak El-Dzikr lebih diperhatikan oleh pengasuh langsung dari pada pesantren lainnya. Gak tau lewat apa. Hehe mestinya lewat kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan bersama. Pengennya pengasuh tidak aneh-aneh kepada santrinya. Cuma ingin menjadi orang yang bisa bermanfaat bagi sekitarnya. Dan saya pikir itu berat ketika tidak dilatih mulai dari sekarang. Karena nanti pada akhirnya mereka akan berkumpul dan bergaul dengan masyarakat luas”.⁷³

Pada intinya, tujuan yang mulia ini adalah untuk membentuk karakter dari santri yang bisa diandalkan dan berkualitas. Karena dengan kitab *Bidayatul Hidayah* yang telah diterapkan dalam kegiatan sehari-hari, secara tidak langsung para santri telah menerapkan amalan-amalan yang terkandung dalam kitab ini. Terutama pada penerapan metode

⁷²Bu Mis (Masyarakat Sekitar), wawancara, 24 Juli 2017

⁷³Bu samik (masyarakat sekitar), wawancara, 31 oktober 2017

bandongan yang merupakan ciri khas dari pada pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah.

Wali santri pun ternyata memberikan pemaparan yang sedikit banyak mirip dengan pemaparan sumber yang lain. Juga memberikan dampak yang baik bagi akhlak santri. seperti pemaparan dari P. Hasan dari lumajang.

“iya bagus kitab ini mas. Katanya isi kitab ini bisa buat dia hafal beberapa do’a setelah sholat. Yaa saya selaku orang tua merasa bangga bisa melihat anak sendiri hafal do’a yang sudah diterapkan dirumah. Yang penting pembelajaran kitab tetap dilaksanakan mas”.⁷⁴

Sesuai dengan hasil wawancara dengan pengasuh yang mengatakan bahwa kitab ini adalah sorotan bagi santri untuk terus istiqomah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Mulai dari sekarang, santri harus mencoba menata hidup dari hal yang kecil lewat kitab ini.

“Kitab Imam Ghazzali ini menarik untuk dikaji disini. Karena materi yang ada, bisa diterapkan sedikit demi sedikit untuk memberikan *sangu* bagi santri di kehidupan setelah pesantren kelak. Serta tetap istiqomah dalam menerapkan dan menjalankan isi kitab ini. Insya Allah nanti dapet barokah dan manfaatnya. Karena kitab ini adalah kitab bagus. Karangan Imam Ghazzali yang sangat detail membahas tentang akhlak. Karena materi yang telah diterapkan di Ma’had Putra El-Dzibr, jujur saja masih belum seluruhnya. Hanya beberapa yang telah di terapkan. Seperti materi tentang etika dan bergaul dengan Allah, manusia, dan alam. Serta beberapa macam do’a yang sudah dilaksanakan lewat kegiatan sehari-hari. Ada juga materi tentang maksiat hati seperti Hasud, Riya’ dan ‘Ujub yang telah dilaksanakan dengan pemberian wejangan yang saya lakukan.”⁷⁵

⁷⁴ P. Hasan, wawancara, 01 November 2017

⁷⁵ Pengasuh, wawancara, 1 November 2017

Pengasuh juga memberikan tambahan tentang metode bandongan yang pada akhirnya adalah salah satu cara agar para santri tetap bisa *ngajim* meskipun tidak bisa konsistensi. Karena ada beberapa kitab yang juga harus diselesaikan. Namun yang menarik ini, kitab ini bisa diterapkan dalam kegiatan sehari-hari oleh para santri.

“Menarik sebenarnya berkaitan dengan kitab *Bidayatul Hidayah* ini. Karena do’a do’a yang ada di dalamnya, telah diterapkan oleh para santri, bukan hanya di baca atau dilaksanakan, namun juga di hafal dan itu wajib bagi mereka. Paling tidak, setiap harinya mereka bisa berdo’a kepada Allah melalui do’a do’a yang telah dihafal, juga buat bekal di hari kelak.”⁷⁶

Melalui beberapa hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bandongan dari *Bidayatul Hidayah* yang telah dilaksanakan di Ma’had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember memberikan dampak positif bagi para santri.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan metode bandongan dalam Kitab *Bidayatul Hidayah* ini memberikan semangat baru dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Mereka para santri bisa mengambil hikmah dan nilai-nilai yang terkandung dalam kitab *Bidayatul Hidayah* melalui metode bandongan yang telah dilaksanakan.⁷⁷

⁷⁶ Gus Zainul Fanani, wawancara, 27 September 2017

⁷⁷ Hasil Observasi, 25 Juli 2017

Di kuatkan juga dengan dokumentasi mengenai kegiatan penerapan metode pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah yang di laksanakan di Ma'had El-Dzikr. Dokumentasi dapat di lihat pada Lampiran.⁷⁸

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang di lakukan oleh peneliti dapat dianalisis dan diambil kesimpulan, bahwa mereka para informan memberikan keterangan akan perlunya adanya peningkatan moral dan etika yang dimiliki santri saat ini. Metode wetonan/bandongan kitab Bidayatul Hidayah ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan santri, lalu menunggu kyai atau ustadz, kemudian setelah santri dan kyai atau ustadz telah berkumpul dalam suatu tempat, maka dilaksanakanlah pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dengan menggunakan metode bandongan/wetonan. Kemudian diakhir pembelajaran dan sebelum ditutup, sang ustadz atau kyai mempersilahkan para santrinya untuk bertanya terkait materi kitab.

2. Penerapan Metode Hafalan dalam Kitab Bidayatul Hidayah Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

Metode yang digunakan dunia pesantren dalam membentuk akhlak santri memang sangat bervariasi dan memiliki keunikan masing-masing. Karena materi yang diajarkan pun membutuhkan cara atau

⁷⁸Dokumentasi

metode untuk menyalurkan materi yang ada dalam pembelajaran di pesantren.

Seperti halnya metode yang umum digunakan dalam pembelajaran pesantren adalah hafalan. Pada Ma'had ini, pengasuh juga menerapkan metode pendidikan yang mengutamakan akhlak lewat kitab *Bidayatul Hidayah* dengan cara hafalan do'a yang dianjurkan oleh musonnif kitab yaitu Imam Al-Ghazzali.

Metode yang dimaksud sesuai dengan wawancara peneliti dengan salah satu santri senior yang juga mengikuti pembelajaran lewat kitab *Bidayatul Hidayah* ini.

“metode hafalan yang dilaksanakan di Ma'had Putra El-Dzikir ini bertujuan untuk melatih otak para santri serta melatih untuk menjaga hafalan yang telah diperoleh. Dengan menghafal do'a do'a yang ada dalam kitab *Bidayatul Hidayah* ini, bagi kami para santri pada awalnya merasa keberatan dengan aturan hafalan yang telah diterapkan. Namun dengan berjalannya waktu, kami mulai menikmatinya karena ternyata do'a do'a yang kami hafal, menjadi berguna bagi kehidupan sehari-hari kami. Karena semakin banyak do'a, insya Allah semakin banyak pula Allah menjaga kita”.⁷⁹

Di tambah dengan jawaban santri yang satu ini tentang metode yang digunakan dalam pengajian Kitab ini

“Proses pengajiannya sekitar satu jam itu dah mas. Kadang-kadang kalo lagi asyik bercerita dan bercanda bareng anak-anak (santri), itu ya bisa lebih dari satu jam. Tapi normalnya ya segitu mas. Sekitar satu jam.”⁸⁰

⁷⁹ Hanif H, wawancara, 24 Juli 2017

⁸⁰ Ahmada Fanani (santri kelas 3), wawancara, 22 Juli 2017

Sama halnya pemaparan pengurus Ma'had terkait penerapan metode dari materi kitab *Bidayatul Hidayah* yang dilaksanakan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

“metode yang dilakukan disini dalam menerapkan isi kitabnya Imam Ghazzali, mulai ada peningkatan mas. Yang dulunya hanya do'a do'a wudhu' prespektif Imam Ghazzali, nah belakangan ini sudah diterapkan dengan cara menulis do'a do'a tentang i'tikaf sebelum subuh, dan dihafalkan. Sedangkan hafalannya dilaksanakan pada saat setelah jama'ah sholat maghrib. Serta dilantunkan langsung pada waktu sebelum subuh. Yaitu berdo'a secara bersama-sama dengan pengasuh pada saat waktu sebelum fajar subuh”⁸¹.

Begitu juga yang dipaparkan langsung oleh pengasuh terkait metode yang telah diterapkan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember.

“hafalan ini diterapkan untuk melatih mereka dengan kekuatan dan daya ingat dari sel sel otak mereka untuk tetap dilatih dengan istiqomah untuk tetap menghafal terutama menghafal do'a do'a yang ada dalam kitab *Bidayatul Hidayah*. Memang ini bisa dibilang paksaan yang halus bagi mereka. Karena secara tidak langsung, saya menyuruh mereka untuk tetap setor dengan hafalan mereka walaupun terkadang mereka belum siap untuk setor. Karena saya yakin kalau do'a do'a itu tetap dibaca dan akhirnya mereka hafal, insya Allah hari hari mereka ke depan semakin sejahtera.”⁸²

Masyarakat yang hanya melihat kegiatan Ma'had pun memaparkan hal yang berkaitan tentang akhlak santri lewat penerapan materi kitab *Bidayatul Hidayah*

“pembiasaan dari hafalan yang dilakukan bagus mas. Mereka dituntut untuk menghafalkan do'a do'a yang sebenarnya hal itu

⁸¹ A. Shodiqin (Ketua Ma'had), wawancara, 26 oktober 2017

⁸² Pengasuh, wawancara, 24 september 2017

nantinya akan berguna paling tidak bagi dirinya sendiri di masa depan. Saya melihat lewat kegiatannya, sangat setuju jika itu terus dilakukan dengan istiqomah. Karena kalo sudah istiqomah, pasti barokah”.⁸³

Sebagai orang tua yang menepatkan putranya di Ma’had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember, mereka percaya bahwa pengawasan pengasuh dan pengurus yang ada, bisa dijadikan panutan dan kepercayaan untuk memberikan dampak yang baik terhadap anaknya. Seperti pemaparan dari Bapak Agus yang merupakan wali dari Ilham

“saya merasakan betul perubahan yang terjadi pada anak. Yaa meskipun gak begitu besar. Tapi paling tidak ada perubahan bagi dirinya sendiri. sholatnya tertats, dan hafal beberapa do’a setelah sholat. Yaa lumayan lah mas. Mungkin metode yang dilakukan pengasuh ini yang bisa memberikan etika semakin bagus bagi para santri”.⁸⁴

Dari berbagai hasil wawancara yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode hafalan ini memiliki beberapa pengaruh yang baik bagi para santri. karena pembiasaan dan berbagai metode tersebut, akan berdampak baik bagi para santri di masa yang akan datang. Karena dari metode itu merupakan salah satu upaya dari pengasuh dan pengarang kitab Bidayatul Hidayah sendiri agar mereka para santri lebih berhati-hati dalam bersikap dan beretika dengan siapapun dan dimanapun mereka berada.

⁸³ Bu Mis, Masyarakat sekitar, wawancara, 30 oktober 2017

⁸⁴ Pak Agus, wawancara, 31 oktober 2017

Berdasarkan hasil observasi, Peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa Pengasuh sendiri mempunyai tipikal orang yang *Humble*. Atau bahasa lainnya itu *nyantai*. Intinya bisa menempatkan suasana dalam berkomunikasi dengan para santrinya. Ada kalanya seirus, ada kalanya *nyantai* atau bercanda. Karena dalam setiap pembelajaran itu pasti menggunakan metode dalam penyampaian materi. Nah, metode itu tergantung pengajar bagaimana sekiranya metode yang dipakai dalam suatu pengajaran itu bisa menumbuhkan semangat, paling tidak semangat untuk mendengarkan dan menghargai Guru. Mungkin dalam menerapkan metode pengajaran, Gus sendiri melihat kondisi dan suasana, yang mana kegiatan pengajian ini berlangsung malam hari. Karena disiang harinya, mereka para santri sudah kelelahan. Jam pulang SMA yaitu jam 3. Jadi, ketika di hadapkan pada kegiatan malamnya, mungkin *keteteran*. Melihat hal itu mungkin Gus mempertimbangkan durasi pengajiannya.⁸⁵

Di kuatkan juga dengan dokumentasi mengenai kegiatan penerapan metode pendidikan akhlak melalui kitab Bidayatul Hidayah yang di laksanakan di Ma'had El-Dzikr. Dokumentasi dapat di lihat pada lampiran.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi, Peneliti memberikan analisis dan kesimpulan bahwa

⁸⁵Observasi, 24 Juli 2017

⁸⁶Dokumentasi

metode yang digunakan adalah metode pendidikan yang masih klasikal yaitu mengaji hafalan yang dilaksanakan setiap hari. Terdapat juga metode hafalan yang dilaksanakan setoran tiap hari pada setelah jama'ah sholat maghrib. Hafalan yang dimaksudkan adalah hafalan do'a yang terkandung dalam materi kitab Bidayatul Hidayah. Karena pengasuh mewajibkan para santri untuk hafal do'a-do'a yang ada di dalam kitab.⁸⁷

C. PEMBAHASAN TEMUAN

Dari beberapa data yang disajikan dan kemudian dilakukan analisis, maka hasil tersebut perlu untuk diadakan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori-teori yang ada dan relevan dengan topik penelitian ini, untuk itu penelitian ini akan disesuaikan dengan sub yang menjadi pokok pembahasan, guna mempermudah menjawab pertanyaan guru menjadi landasab dalam melakukan penelitian. Bab ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan.⁸⁸

Berdasarkan hasil penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi, data tersebut disajikan melalui pembahasan temuan. Yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok pikiran atau pertanyaan-

⁸⁷ Kesimpulan 22 Juli 2017

⁸⁸ Penyusun, *Pedoman*, 77

pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas pada bagian sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan peneliti selama dilapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung. Berdasarkan pada fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai:

1. Penerapan metode bandongan/wetonan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Dari berbagai sumber yang telah didapat, ternyata metode pembelajaran mengenai akhlak dalam Kitab Bidayatul Hidayah ini, bisa menumbuhkan kesadaran santri, dan penanaman etika dalam kehidupan sehari-hari. Karena isi dari Kitab ini mengandung banyak materi yang cocok bagi para santri yang masih haus akan pendidikan, terutama pendidikan akhlak.

Mereka para santri pun merasa nyaman ketika diadakannya pengajian Kitab ini, serta hasil yang didapat pun bisa dipertanggungjawabkan. Terutama dalam metode wetonan/bandongan yang telah dilaksanakan oleh santri El-Dzikr dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah.

Mereka para santri bisa belajar adab/etika/akhlak tentang kehidupan yang mana mereka juga melakukannya. Sebagai contoh isi materi tentang Ujub (congkak), Riya', dan Hasud. Mungkin mereka tidak

menyadari saat mereka melakukannya. Akibatnya, mereka menyalahkan orang lain karena seakan-akan orang lain lah yang tidak menghargai dirinya.

Pada dasarnya metode ini adalah metode klasikal yang diterapkan pesantren dalam pembelajaran kitab kuning. Di Ma'had Putra El-Dzikr pun metode ini diterapkan. Karena metode ini memberikan makna kepada santri bahwa mereka harus mendengarkan dengan fokus agar mereka dapat memberikan kesimpulan. Sama seperti teori yang menerangkan tentang metode *wetonan* atau *bandongan*, seperti berikut :

Metode *wetonan* atau disebut *bandongan* adalah metode yang paling utama di lingkungan pesantren. Zamakhsyari Dzhofier menerangkan bahwa metode *wetonan* (*bandongan*) ialah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemahkan, menerangkan dan mengulas buku-buku Islam dalam bahasa Arab sedang sekelompok santri mendengarkannya. Mereka memperhatikan buku bukunya sendiri dan membuat catatan-catatan (baik arti maupun keterangan) tentang kata kata atau buah pikiran yang sulit.⁸⁹

Metode pembelajaran dengan pola *wetonan* adalah cara penyampaian ajaran/kitab kuning dimana seorang kyai, ustadz atau guru membacakan dan menjelaskan isi ajaran atau kitab kuning tersebut.

⁸⁹ Mujamil Qomar, *pesantren. Dari transformasi metodologi menuju demokratisasi Institusi*, (Jakarta : ERLANGGA, 2007), 143

Sementara santri, murid atau siswa mendengarkan, mencatat arti atau makna kosa kata serta menerima penjelasan. Dalam metode ini, kyai atau guru berperan aktif, sementara murid bersikap pasif.⁹⁰

Hal ini sama dengan metode secara umum yang sering di terapkan dalam pembelajaran di beberapa lembaga pendidikan. Metode itu adalah metode ceramah. Metode ini adalah suatu metode didalam pendidikan dan pengajaran dimana cara menyampaikan pengertian-pengertian materi pengajaran kepada anak didik dilaksanakan dengan lisan oleh guru didalam kelas.⁹¹

Penerapan metode tersebut mengakibatkan santri bersikap pasif, sebab kreativitas dalam proses belajar-mengajar didominasi ustadz atau kyai. Sementara santri hanya mendengarkan dan memperhatikan keterangannya. Dengan kata lain, santri tidak dilatih mengekspresikan daya kritisnya guna mencermati kebenaran suatu pendapat.⁹²

Berkaitan dengan sumber atau refrensi tersebut, dapat disimpulkan bahwa metode ini adalah metode klasikal yang mana pada saat ini masih dijaga dalam penerapan pembelajaran kitab di pesantren terutama di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember. Karena metode ini memberikan makna bagi santri bahwa pada saat fisik yang terkadang kurang fit, kita dituntut untuk tetap fokus dalam proses pembelajarannya,

⁹⁰ Ibid, 196

⁹¹ Sukarno, *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya : eLKAF, 2012), 166

⁹² Mujamil Qomar, *pesantren...*, 143

juga melatih tingkat konsentrasi para santri dalam mengambil intisari atau nasehat dari pembelajaran kitab.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dapat dianalisis dan diambil kesimpulan, bahwa mereka para informan memberikan keterangan akan perlunya adanya peningkatan moral dan etika yang dimiliki santri saat ini. Metode wetonan/bandongan kitab Bidayatul Hidayah ini dilaksanakan dengan cara mengumpulkan santri, lalu menunggu kyai atau ustadz, kemudian setelah santri dan kyai atau ustadz telah berkumpul dalam suatu tempat, maka dilaksanakanlah pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dengan menggunakan metode bandongan/wetonan. Kemudian diakhir pembelajaran dan sebelum ditutup, sang ustadz atau kyai mempersilahkan para santrinya untuk bertanya terkait materi kitab. Para santri merasa nyaman mengikuti pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah dengan menggunakan metode wetonan atau bandongan yang mana model metodenya menambahkan sesi tanya jawab di akhir pembelajaran, dan dengan cara itu para santri bisa mempertanyakan materi atau masalah masalah yang menurut mereka perlu ditanyakan lewat moment seperti ini.

2. Penerapan Metode hafalan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember

Metode hafalan yang telah diterapkan pada beberapa pesantren, sebenarnya untuk melatih tingkat kekuatan daya otak untuk membaca dan kemudian dihafalkan, setelah itu disetorkan kepada ustadz atau kyai.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa Metode yang digunakan oleh pengasuh dalam menerapkan pendidikan akhlak melalui kitab Bidayatul Hidayah, salah satunya menggunakan metode hafalan pada santri setelah jama'ah maghrib. Pada waktu ini para santri diberikan waktu untuk maju setoran langsung kepada pengasuh terkait do'a-do'a yang terkandung dalam kitab Bidayatul Hidayah. Santri yang sudah siap dan hafal, dipersilahkan untuk setoran kepada pengasuh terkait apa-apa yang sudah dihafal. Juga penggunaan metode pembiasaan dalam proses hafalan yang dilakukan dan dipandu langsung oleh pengasuh. Uniknya, dari keenam metode tadi, pengasuh menerapkan semua dalam pelaksanaan pengajian kitab ini. Meski tidak secara langsung diterapkan, namun terkadang dalam saat-saat tertentu beliau menyelipkan metode tersebut kedalam proses pengajian kitab.

Pembahasan tersebut sesuai dengan sumber yang membahas tentang metode hafalan dalam kitab Bidayatul Hidayah yang telah dilaksanakan di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember, seperti berikut ini:

Metode Hafalan merupakan Suatu teknik yang dipergunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan anak didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata (mufrodad), atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah. Tujuan teknik ini adalah agar anak didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisinya, ingatan dan fantasinya.

Kelebihan metode hafalan, Antara lain: Cara baik untuk mengingat pelajaran sekaligus melatih daya ingat santri, Bagi santri yang menyukai metode ini akan mendukung pemahaman terhadap kitab.

Kekurangan metode hafalan, Antara lain: Memungkinkan akan terjadi kebosanan pada diri santri jika metode ini dijalankan terus menerus, Bagi santri yang ingatannya minim akan menyita banyak waktu, karena waktu belajar hanya digunakan untuk menghafal.⁹³

Pengasuh juga tidak lupa memberikan satu sesi di akhir pengajaran, yaitu sesi tanya jawab interaktif dengan santri yang bertujuan agar para santri mampu menanggapi materi kitab yang kemudian dibandingkan dengan kenyataan sehari-hari.⁹⁴

Sejauh ini masih bisa digunakan dan para santripun bisa bertahan dalam metode yang sudah diterapkan oleh pengasuh dalam proses

⁹³ Muhaimin, dan Abdul Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam*, (Bandung: Trigenda Karya, 1993), 276

⁹⁴ Observasi, 24 Juli 2017

pengajaran Kitab Bidayatul Hidayah ini. Serta peran pengasuh dalam mengajar kitab pun, memberi kesan bahwa pengasuh sangat menguasai suasana dan kondisi para santri. Jadi dalam proses pengajarannya, beliau sangat jeli terhadap setiap sikap santri yang melenceng seperti tidur, atau ngelamun dan tidak mendengarkan pengajian.⁹⁵

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dan teori yang ditemukan, dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa metode yang diterapkan dilapangan dan metode yang berdasarkan teori, telah diterapkan dilapangan. Karena metode hafalan ini diterapkan oleh para santri pada waktu ba'da maghrib dan itu menjadi sesuatu yang fardhu 'ain bagi setiap santri.

⁹⁵ Observasi, 26 Juli 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan di tarik dari keseluruhan pembahasan yang terkait langsung dengan fokus dan tujuan penelitian. Kesimpulan merangkum semua pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.¹

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode observasi, interview dan dokumentasi, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut:

1. Penerapan metode wetonan/bandingan dalam Kitab Bidayatul

Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember

Metode wetonan/bandingan yang sudah dilaksanakan di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember dilaksanakan ba'da sholat isya' yang diikuti oleh seluruh santri dan di pimpin oleh pengasuh Ma'had.

Metode ini menjadi berbeda dari penerapannya dibandingkan metode wetonan/bandingan yang dilaksanakan di pesantren lainnya. Pengasuh Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember menerapkan metode wetonan/bandingan ini dengan ditambahkannya sesi tanya jawab di setiap akhir pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah. Karena di tempat yang lain ketika metode ini diterapkan hanya berfokus

¹ Penyusun, *pedoman*, 77

kepada pemimpin pembelajaran kitab, sedangkan di Ma'had Putra El-Dzikr di adakannya tanya jawab interaktif antara pengasuh dan para santri yang dalam hal ini diwajibkan untuk hadir di pembelajaran Kitab.

2. Penerapan metode hafalan dalam pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

Metode hafalan yang dilaksanakan dalam pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikr, memberikan kesimpulan bahwa para santri diwajibkan untuk menghafal dari sebagian materi yang ada di dalam Kitab Bidayatul Hidayah yaitu berupa do'a-do'a yang ada didalamnya.

Penerapan dari pada metode hafalan ini dilaksanakan pada setiap ba'da maghrib yang mana para santri di wajibkan untuk menyetorkan hafalannya tersebut kepada pengasuh. Karena metode ini bertujuan untuk melatih daya otak para santri untuk tetap menghafal dari pada sesuatu yang sudah mereka hafalkan, terutama do'a-do'a yang ada dalam Kitab Bidayatul Hidayah.

B. SARAN

Berdasarkan untaian diatas, maka saran yang dapat peneliti sampaikan sebagai berikut:

1. Pengasuh Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember , sebagai pengajar langsung dari Kitab Bidayatul Hidayah ini, untuk istiqomah dalam pengajarannya. Juga durasi waktu yang jika ditambahkan, akan semakin melekat isi daripada materi kitab ini
2. Para santri seharusnya bisa bersemangat lagi dalam pengajian Kitab ini. Karena secara tidak langsung, isi kitab ini sangat dibutuhkan bagi para pencari ilmu terutama para santri.
3. Masyarakat sekitar yang lebih semangat lagi dalam mendukung semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember



DAFTAR PUSATAKA

- Ali Khudrin, dkk. 2011 *Standarisasi Penguasaan Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Salaf*. Semarang : Robar Bersama
- AR, Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga. 2004. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada,
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia pra Sekolah*. Yogyakarta : belukarm
- Khalid, Amr Muhammad Hilmi. 2004. *Akhlak mukmin sejati*. Bandung : Media Qalbu
- Depdikbud. 2000 *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Bala Pustaka
- Dr. Nur Hadi, MS. 1997. *Al-Mu'jam Al-Alfadz Al-Islamiyyah*, Solo : PURIMEDIA
- Dhofier, Zamachsyari. 2015. *tradisi pesantren. Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan indonesia*, Jakarta : LP3ES Anggota IKAPI
- Sugiyono. 2014. *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta,
- Ghozzali, Imam. 2012. *Pembuka Pintu Surga (Terjemahan Bidayatul Hidayah)*, Terj. Ali Mahgfur Syadzili Iskandar. Suarabaya : Al-Miftah,
- Husaini, Said Husain. 2013. *Bertuhan Dalam Pusaran Zaman*, Jakarta: Penerbit Citra,
- Hadi, Samsul. 2003. *Pondok Pesantren Dan Madrasah Diniyah*, Bandung, Pustaka Setia
- KBBI Offline Versi 1,1 Freeware 2010 by Ebta Setiawan
- Luis Ma`luf, *Kamus Al Munjid*, Al Maktabah Al Katulikiyah : Beirut, tt
- Moelong, Lexi J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya
- Muhaimin, Abdul Mujib. 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Trigenda Karya
- Jurnal Ma`rifat no.14 makalah akhlak dar quran
- Wahid, Abdurrahman. 2010. *Menggerakkan Tradisi: Esai-Esai Pesantren*. LKiS Yogyakarta : Yogyakarta

- Yusuf, Muri. 2014. *metode penelitian. Kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan*, Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP
- Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. 2006. *pesantren. Dari transformasi metodologi menuju demokratis institusi*. ERLANGGA : Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Memahami penelitian kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta
 _____*.Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV
- Sukarno. 2012. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Surabaya : eLKAF,
- Suhid, Asmawati. 2005. *Pendidikan Akhlak dan Adab Islam:konsep dan Amalan* Kuala Lumpur:Maziza SDN. BHD,
- Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* Jember: IAIN Jember Press,
- Zuhri. 2016. *covergentive design. Kurikulum pendidikan pesantren konsepsi dan aplikasinya*. CV BUDI UTAMA : Yogyakarta
- Thaharotul A'raq, Abu Ali Miskawaih
 Undang-undang sisdiknas no 20 tahun 2003
- Umiarso. 2010. *Pendidikan Islam. Dan krisis Moralisme Masyarakat Modern*, Jogjakarta: IRCiSoD,
- Zuriah, Nurul. 2011. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam prespektif perubahan. Menggagas platform pendidikan budi pekerti secara kontekstual dan futuristik*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- <https://tafsirq.com/17-al-isra/ayat-37>
<http://www.dokumenpemudatqn.com/2013/04/kitab-bidayatul-hidayah.html>, (13 Maret 2017 Pukul 23.00 WIB)
<http://www.kiosislami.com/260,terjemah-dan-penjelasan-bidayatul-hidayah-%E2%80%93-karya-imam-al-ghozali.html>, (13 Maret 2017 Pukul 23.04 WIB)
<Http://www.ilmupedial.com/2016/09/pengertian-materi-sifat-dan-jenis-materi.html>

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Fokus penelitian
Penerapan Metode pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember	Metode pembelajaran kitab	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode wetonan/bandongan 2. Metode hafalan 	<ol style="list-style-type: none"> a. Pengertian b. Pembahasan a. Pengertian b. pembahasan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh b. Pengurus c. Santri d. Masyarakat e. Wali santri 2. Dokumentasi 3. Observasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian Kualitatif 2. Jenis penelitian deskriptif kualitatif 3. Teknik pengambilan sampel: purposive sampling 4. Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 5. Teknik analisis data, Model Miles Hibermen: <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi data b. Penyajian data c. Penyimpulan dan verifikasi 6. Keabsahan data: Triangulasi data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik 	<ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana penerapan metode wetonan/bandongan dalam Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember? b. Bagaimana penerapan metode hafalan dalam pembelajaran kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzibr Kaliwates Jember?

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dana Nuril Ibad
Nim : 084 131 105
Prodi/ Jurusan : PAI / Pendidikan Islam
Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi yang berjudul "**Metode Pembelajaran Kitab Bidayatul Hidayah Di Ma'had Putra El-Dzikir Kaliwates Jember**" adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk pada sumbernya.

Jember, November 2017



Dana Nuril Ibad
NIM. 084 131 105



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Telp.: (0331) 487550, 427005 Fax: (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : <http://iain-jember.cjb.net> - tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B. Jap/In.20/3.a/PP.009/10/2017
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian Untuk Penyusunan Skripsi**

Jember, 05 Oktober 2017

Kepada Yth.
Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikh
Kaliwates-Jember
di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : Dana Nuril Ibad
NIM : 084131105
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset di lingkungan lembaga wewenang saudara.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah:

1. Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikh
2. Pengurus Ma'had Putra El-Dzikh
3. Santri Ma'had Putra El-Dzikh
4. Wali santri Ma'had Putra El-Dzikh
5. Masyarakat sekitar

Penelitian yang akan dilakukan mengenai:

**Penerapan Pendidikan Akhlak melalui Kitab Bidayatul Hidayah di
Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember**

Demikian, atas berkenan dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

A.n. Dekan,
Wakil Dekan Bid. Akademik

Khoiril Faizil, M.Ag
NIP.1971106122006041001



المعهد الإسلامي الذِّكْر
MA'HAD PUTRA EL DZIKR
Jalan Imam Bonjol 122 telepon. (0331) 482171
Kaliwates - Jember

SURAT KETERANGAN
Nomor: SK/MP-E/01/VIII/2017

السلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Yang bertanda tangan dibawah ini, pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember menerangkan bahwa:

Nama : Dana Nuril Ibad
NIM : 084131105
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Adalah mahasiswa IAIN Jember yang telah melaksanakan penelitian tentang "Penerapan materi Kitab Bidayatul Hidayah dalam pembinaan akhlak santri di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember" di Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember yang dilaksanakan pada tanggal 17 Mei sampai dengan 07 November 2017.

Demikianlah surat keterangan dari kami. Atas perhatiannya kami sampaikan jazakumullahu khairon katsiro.

والسلام عليكم ورحمة الله وبركاته

Ketua Ma'had

Ahmad Nur Shodiqin

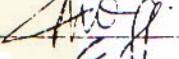
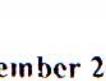
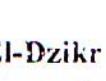
Sekretaris Ma'had

Irvine Fadhli Alwy

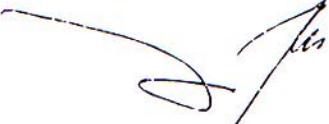
Mengetahui,
Pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember

H. Zainul Fanani, M.Ag

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI MA'HAD PUTRA EL-DIZKR KALIWTES JEMBER
TAHUN 2017

NO.	TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1.	23 Mei 2017	Silaturrehman sekaligus mengantarkan surat izin penelitian ke Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember	
2.	20 Juni 2017	Mulai meminta visi misi Ma'had Putra El-Dzikr	
3.	21 Juni 2017	Meminta denah lokasi Ma'had Putra El-Dzikr	
4.	21 Juli 2017	Wawancara dengan santri	
5.	22 Juli 2017	Wawancara dengan pengurus	
6.	24 Juli 2017	Wawancara dengan santri kuliah dan masyarakat sekitar	
7.	25 Juli 2017	Wawancara Ketua Ma'had	
8.	03 Agustus 2017	Ikut serta saat pengajian Kitab Bidayatul Hidayah	
9.	03 Agustus 2017	Pengambilan dokumentasi pelaksanaan pengajian Kitab Bidayatul Hidayah	
10.	04 Agustus 2017	Pengambilan dokumentasi Ma'had Putra El-Dzikr Kaliwates Jember	
12.	08 Agustus 2017	Mengurus surat selesai penelitian	
13.	05 Oktober 2017	Perpanjangan surat izin penelitian	
14.	22 Oktober 2017	Wawancara wali santri	
15.	01 November 2017	Wawancara pengasuh Ma'had Putra El-Dzikr	
16.	03 November 2017	Observasi metode penerapan materi kitab Bidayatul Hidayah	
17.	07 November 2017	Mengurus surat selesai penelitian	

Jember, 07 November 2017
An. Pengasuh
Ma'had Putra El-Dzikr


• H. Zainul Fanani, M.Ag

Instrumen Pengumpulan Data

A. Pedoman Wawancara

1. Peran seorang kyai atau pengasuh Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember tentang perannya dalam membentuk akhlak santri
2. Durasi dan waktu pelaksanaan pengajian Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
3. Jumlah kegiatan dalam Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
4. Tentang realita akhlak remaja pada zaman teknologi
5. Pentingnya pendidikan akhlak terutama bagi santri Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
6. Pendapat masyarakat sekitar tentang pendidikan akhlak terutama bagi santri

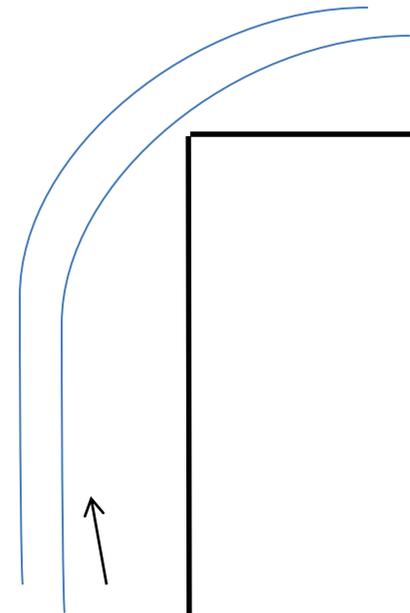
B. Pedoman Observasi

1. Letak geografis Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
2. Metode yang pas untuk pendidikan akhlak melalui Kitab Bidayatul Hidayah

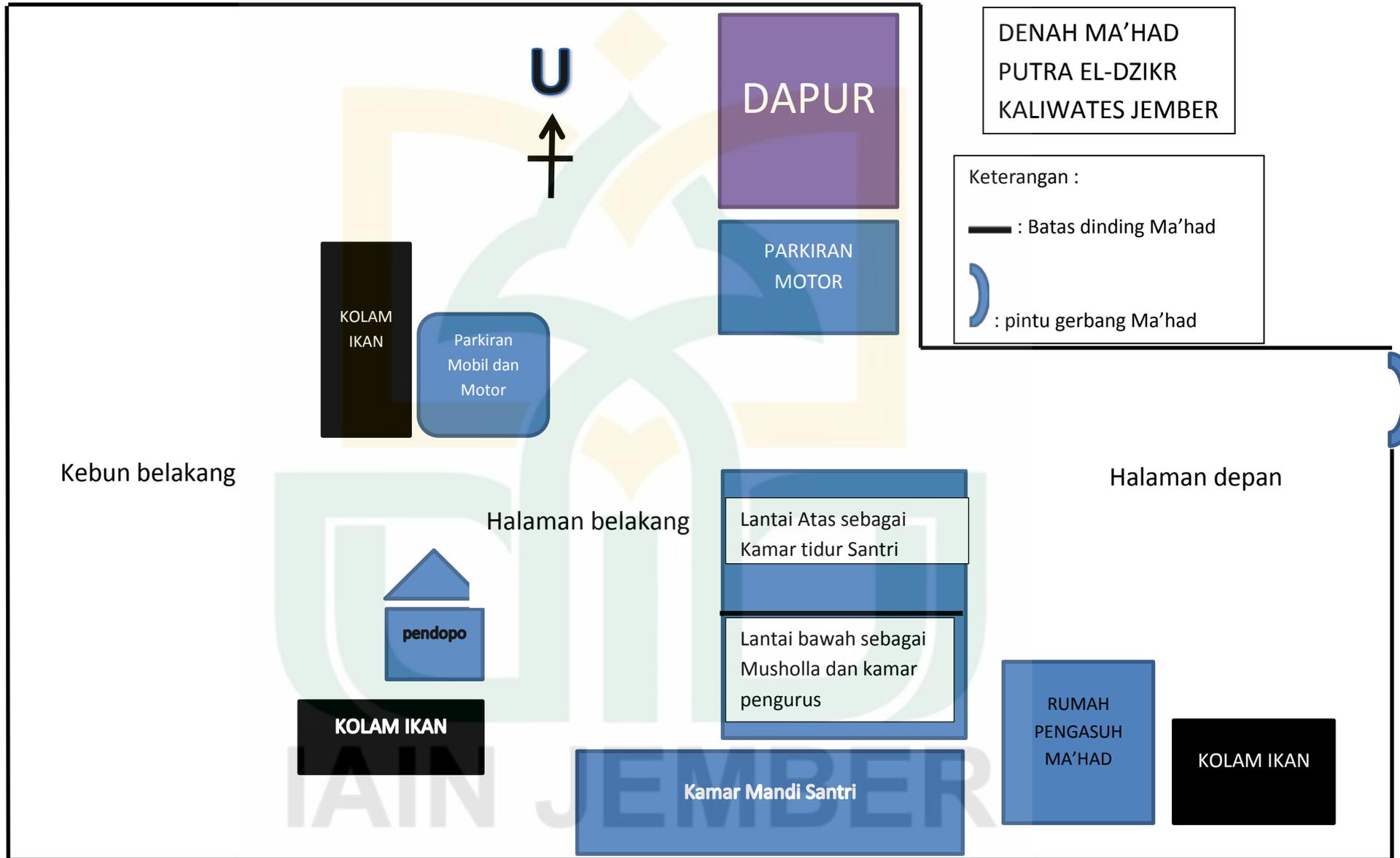
C. Pedoman Dokumenter

1. Sejarah singkat Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
2. Keadaan Santri Ma'had Putra EL-Dzikh Kaliwates Jember
3. Foto foto kegiatan pelaksanaan Kitab Bidayatul Hidayah di Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember
4. Denah lokasi Ma'had Putra El-Dzikh Kaliwates Jember

IAIN JEMBER



Sungai yang mengarah ke sungai bedadung



Sumber: Pengasuh Ma'had El-Dzikr

Skala 1:2500000 cm

DOKUMENTASI



Dokumentasi wawancara dengan santri (24 september 2017)



Dokumentasi wawancara dengan santri (24 september 2017)

IAIN JEMBER



Dokumentasi tentang penerapan menulis dan hafalan do'a i'tikaf sebelum subuh (25 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang penerapan materi kitab bidayatul hidayah dengan metode wetonan (27 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang kegiatan pesantren atau Ma'had (27 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang kegiatan pesantren atau Ma'had (27 Oktober 2017)



Peran kyai dalam membina akhlak santri lewat kegiatan kegiatan ma'had (27 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang peran kyai dalam membina santri (28 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang penerapan metode setoran hafalan materi kitab Bidayatul Hidayah (28 Oktober 2017)



Dokumentasi tentang penerapan materi kitab Bidayatul Hidayah (01 November 2017)



Dokumentasi wawancara
dengan pengasuh Ma'had Putra
El-Dzibr Kaliwates Jember

IAIN JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama : Dana Nuril Ibad
Nim : 084 131 105
Tempat, Tgl Lahir : Jember, 09 November 1995
Alamat : Jl. Nusa Indah RT 01 RW 05
Dusun Rejosari Desa Tembokrejo
Kecamatan Gumukmas Kabupaten
Jember
No. Hp : 085257780734
Jurusan/Prodi : FTIK/ PI/ Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan:

- a. TK Dewi Masyitoh 63 Pada Tahun 2000
- b. MI Al-Mujahidi TembokRejo pada Tahun 2007
- c. MTsN Kencong pada Tahun 2010
- d. MAN Jember 1 Pada Tahun 2013.
- e. IAIN Jember lulus tahun 2017

Pengalaman Organisasi

- a. Aktif di Pramuka semenjak MI
- b. Pernah jadi Pasukan Khusus Pramuka di MTs
- c. Pernah ikut MAYAPADA di MAN Jember 1
- d. Ketua IPNU PK MAN Jember 1
- e. Pernah ikut DIKLATSAR MAPALA PALMSTAR IAIN Jember
- f. Ikut serta dalam mengaktifkan kembali PKPT IAIN Jember

Do'a - do'a dalam kitab Bidayatul Hidayah

Waktu	Nama amalan/do'a	Lafadz do'a	Keterangan	
Do'a sebelum fajar	Do'a bangun tidur	الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وإِلَيْهِ النُّشُورُ		
		أُصْبِحْنَا وَوَأَصْبَحَ الْمَلَكُ لِلَّهِ وَالْعَظَمَةُ وَالسُّلْطَانُ لِلَّهِ وَالْعِزَّةُ وَالْقُدْرَةُ لِلَّهِ رَبِّ العَالَمِينَ. أُصْبِحْنَا عَلَى فِطْرَةِ الإِسْلَامِ، وَعَلَى كَلِمَةِ الإِخْلَاصِ وَعَلَى دِينِ نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. وَمَا كَانَ مِنَ الْمُشْرِكِينَ. اللَّهُمَّ بِكَ أُصْبِحْنَا، وَبِكَ أُمْسِينَا، وَبِكَ نَحْيَا وَبِكَ نَمُوتُ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ. اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ أَنْ تَبْعَثَنَا فِي هَذَا الْيَوْمِ إِلَى كُلِّ خَيْرٍ، وَنَعُوذُ بِكَ أَنْ نَجْتَرِحَ فِيهِ سُوءًا، أَوْ نُجْرَهُ إِلَى مُسْلِمٍ أَوْ يُجْرَهُ أَحَدًا إِلَيْنَا، نَسْأَلُكَ خَيْرَ هَذَا الْيَوْمِ وَشَرَّ مَا فِيهِ		
	Do'a masuk kamar mandi	اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الرَّجْسِ النَّجْسِ الْخَبِيثِ الْمُخْبِتِ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ		
	Do'a keluar kamar mandi	عَفْرَانِكَ. الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَذْهَبَ عَنِّي مَا يُؤْذِينِي وَأَبْقَى فِيَّ مَا يَنْفَعُنِي		
	Do'a setelah istinja'	اللَّهُمَّ طَهِّرْ قَلْبِي مِنَ النِّفَاقِ وَحَصِّنْ فَرْجِي مِنْ فَوَاحِشِ		
	Do'a sebelum Wudhu'	Menghadap kiblat	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ. رَبِّّ أَعُوذُ بِكَ مِنْ هَمَزَاتِ الشَّيَاطِينِ. وَأَعُوذُ بِكَ رَبِّّ أَنْ يَحْضُرُونِ.	
		Membasuh kedua telapak tangan	اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْيُمْنًا وَالْبِرْكَهَ وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ الشُّؤْمِ وَالْهَلَكَةِ	Terlaksana
		Membasuh mulut dan berkumur	اللَّهُمَّ أَعْنِي عَلَى تِلَاوَةِ كِتَابِكَ وَكَثْرَةِ الدُّكْرِ لَكَ، وَتَبَيَّنِي بِالْقَوْلِ النَّائِبِ فِي الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَفِي الآخِرَةِ	Terlaksana
		Membasuh hidung	اللَّهُمَّ أَرْحِنِي رَائِحَةَ الْجَنَّةِ، وَأَنْتَ عَنِّي رَاضٍ	

		Mengeluar kan air dari hidung	اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ رَوَاعِحِ النَّارِ وَسُوءِ الدَّارِ	
	Do'a ketika wudhu'	Membasu h wajah	اللَّهُمَّ بَيِّضْ وَجْهِي بِنُورِكَ يَوْمَ تَبْيِضُ وُجُوهُ أَوْلِيَاءِكَ وَلَا تَسْوُدْ وَجْهِي بِظُلْمَاتِكَ يَوْمَ تَسْوُدُ وُجُوهُ أَعْدَائِكَ	Terlaksana
		Membasu h tangan kanan	اللَّهُمَّ أَعْطِنِي كِتَابِي بِيَمِينِي وَحَاسِبِي حِسَابًا يَسِيرًا	Terlaksana
		Membasu h tangan kiri	اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تُعْطِيَنِي كِتَابِي بِشِمَالِي أَوْ مِنْ وَرَاءِ ظَهْرِي	terlaksana
		mengusap kepala	اللَّهُمَّ غَشِّنِي بِرَحْمَتِكَ وَأَنْزِلْ عَلَيَّ مِنْ بِرَكَاتِكَ وَأَظْلِنِي تَحْتَ ظِلِّ عَرْشِكَ يَوْمَ لَا ظِلَّ إِلَّا ظِلُّكَ، اللَّهُمَّ حَرِّمْ شَعْرِي عَلَيَّ النَّارِ	
		Mengusap kedua telinga	اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ، اللَّهُمَّ أَسْمِعْنِي مُنَادِي الْجَنَّةِ مِنَ الْأَبْرَارِ	Terlaksana
		Mengusap leher	اللَّهُمَّ فَكِّ رَقَبَتِي مِنَ النَّارِ، وَأَعُوذُ بِكَ مِنَ السَّلَاسِلِ وَالْأَغْلَالِ	
		Membasu h kaki kanan	اللَّهُمَّ تَبَّتْ قَدَمِي عَلَي الصِّرَاطِ المستقم مع أقدام عبادك الصالحين	Terlaksana
		Membasu h kaki kiri	اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ أَنْ تَزِلَّ قَدَمِي عَلَي الصِّرَاطِ فِي النَّارِ يَوْمَ تَزِلُّ أَقْدَامُ الْمُنَافِقِينَ وَالْمُشْرِكِينَ	Terlaksana
	Do'a setelah wudhu'		أشهد أن لا إله إلا الله وحده لا شريك له وأشهد أن محمدا عبده ورسوله، سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ لا إله إلا أنت عَمِلْتُ سُوءًا. وَظَلَمْتُ نَفْسِي أَسْتَغْفِرُكَ وَأَتُوبُ إِلَيْكَ فَاغْفِرْ لِي وَتُوبْ عَلَيَّ إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، اللَّهُمَّ اجْعَلْنِي مِنَ التَّوَّابِينَ وَاجْعَلْنِي مِنَ الْمُتَطَهِّرِينَ وَاجْعَلْنِي مِنْ عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ وَاجْعَلْنِي صَبُورًا شَكُورًا،	Terlaksana

			<p>واجعلني أذكرك ذكراً كثيراً، وَأَسْبِحُكَ بُكْرَةً وَأَصِيلاً</p>	
	Do'a menuju masjid		<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ بِحَقِّ السَّاعِلِينَ عَلَيْكَ وَبِحَقِّ مَمْشَايَ هَذَا إِلَيْكَ فَإِنِّي لَمْ أَخْرُجْ أَشْرًا وَلَا بَطْرًا وَلَا رِيَاءً وَلَا سُمْعَةً، بَلْ خَرَجْتُ اتِّقَاءَ سُخْطِكَ وَابْتِغَاءَ مَرْضَاتِكَ فَأَسْأَلُكَ أَنْ تَنْقِذَنِي مِنَ النَّارِ وَأَنْ تَغْفِرَ لِي ذُنُوبِي، فَإِنَّهُ لَا يَغْفِرُ ذُنُوبَ إِلَّا أَنْتَ</p>	
	Do'a masuk masjid		<p>اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ آلِ مُحَمَّدٍ وَصَحْبِهِ وَسَلِّمْ. اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي ذُنُوبِي وَافْتَحْ لِي أَبْوَابَ رَحْمَتِكَ</p>	
	Do'a iktikaf sebelum subuh		<p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ رَحْمَةً مِنْ عِنْدِكَ تَهْدِي بِهَا قَلْبِي وَتَجْمَعُ بِهَا شَمْلِي وَتُلْمُ بِهَا شِعْثِي وَتَرُدُّ بِهَا أَلْفَتِي وَتُصَلِّحُ بِهَا دِينِي وَتَحْفَظُ بِهَا غَانِبِي وَتَرْفَعُ بِهَا شَاهِدِي وَتَرْكِي بِهَا عَمَلِي وَتُبَيِّضُ وَتُلْهَمُنِي بِهَا رَشْدِي. بِهَا وَجْهِي وَتَقْضِي لِي بِهَا حَاجَتِي وَتَعْصِمُنِي بِهَا مِنْ كُلِّ سُوءٍ.</p> <p>اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا خَالِصًا دَائِمًا يُبَاشِرُ قَلْبِي، وَيَقِينًا صَادِقًا حَتَّى أَعْلَمُ أَنَّهُ لَنْ يُصِيبَنِي إِلَّا مَا كَتَبْتَهُ عَلَيَّ وَرَضْنِي بِمَا قَسَمْتَهُ لِي. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ إِيمَانًا صَادِقًا. وَيَقِينًا لَيْسَ بَعْدَهُ كُفْرٌ وَأَسْأَلُكَ رَحْمَةً أَنْالُ بِهَا شَرَفَ كَرَامَتِكَ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ الْفَوْزَ عِنْدَ اللَّقَاءِ وَالصَّبْرَ عِنْدَ الْقَضَاءِ وَمَنَازِلَ الشَّهَدَاءِ وَعَيْشَ السَّعْدَاءِ وَالنَّصْرَ عَلَى الْأَعْدَاءِ وَمِرَافِقَةَ الْأَنْبِيَاءِ. اللَّهُمَّ إِنِّي أُنْزِلُ بِكَ حَاجَتِي وَإِنْ ضَعُفَ رَأْيِي وَفُصِرَ عَمَلِي وَافْتَقَرْتُ إِلَى رَحْمَتِكَ فَأَسْأَلُكَ يَا قَاضِيَ الْأُمُورِ وَيَاشْفِيَ الصُّدُورِ</p>	Terlaksana

كما تجير بين البحور أن تجبرني من
عذاب السعير ومن دعوة الثور ومن
فتنة القبور. اللهم ما قصر عنه رأيي
وضعف عنه عملي ولم تبلغه نيي
وأمنيبي من خير وعدته أحدا من
عبادك أو خير أنت مُعْطِيهِ أحدا من
خلقك فإني أَرْغَبُ إِلَيْكَ فِيهِ وَأَسْأَلُكَ
إِيَّاهُ يَا رَبَّ الْعَالَمِينَ. اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا
هَادِينَ مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا
مُضِلِّينَ حَرْبًا لِأَعْدَائِكَ سَلَامًا لِأَوْلِيَائِكَ
نُحِبُّ بِحُبِّكَ النَّاسَ وَنُعَادِي بِعَدَاوَتِكَ
مَنْ خَالَفَكَ مِنْ خَلْقِكَ. اللَّهُمَّ هَذَا
الدُّعَاءُ وَعَلَيْكَ الْإِجَابَةُ وَهَذَا الْجُهْدُ
وَعَلَيْكَ التُّكْلَانُ وَإِنَّا لِلَّهِ وَإِنَّا إِلَيْهِ
رَاجِعُونَ وَلَا حَوْلَ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ
الْعَلِيِّ الْعَظِيمِ اللَّهُمَّ ذَا الْحَبْلِ الشَّدِيدِ
وَالْأَمْرِ الرَّشِيدِ أَسْأَلُكَ الْيَوْمَ
الْوَعِيدِ وَالْجَنَّةِ يَوْمَ الْخُلُودِ مَعَ
الْمُقَرَّبِينَ الشُّهُودِ وَالرُّكَّعِ السُّجُودِ
الْمُوفِينَ لَكَ بِالْعَهْدِ. إِنَّكَ رَحِيمٌ وَدُودٌ
وَإِنَّكَ تَفْعَلُ مَا تَرِيدُ سُبْحَانَ مَنْ
تَعَطَّفَ بِالْعِزِّ وَقَالَ بِهِ. سُبْحَانَ مَنْ
لَبَسَ الْمَجْدَ وَتَكَرَّمَ بِهِ. سُبْحَانَ مَنْ لَا
يَنْبَغِي التَّسْبِيحُ إِلَّا لَهُ. سُبْحَانَ ذِي
الْفَضْلِ وَالنَّعْمِ. سُبْحَانَ ذِي الْجُودِ
وَالْكَرَمِ. سُبْحَانَ الَّذِي أَحْصَى كُلَّ
شَيْءٍ. اللَّهُمَّ اجْعَلْ لِي نُورًا فِي قَلْبِي.
وَنُورًا فِي قَبْرِي. وَنُورًا فِي سَمْعِي
وَنُورًا فِي بَصْرِي وَنُورًا فِي شَعْرِي.
وَنُورًا فِي بَشْرِي. وَنُورًا فِي لَحْمِي.
وَنُورًا فِي دَمِي. وَنُورًا فِي عِظَامِي.
وَنُورًا مِنْ بَيْنِ يَدَيَّ. وَنُورًا مِنْ خَلْفِي
وَنُورًا عَنْ يَمِينِي وَنُورًا عَنْ شِمَالِي
وَنُورًا مِنْ فَوْقٍ وَنُورًا مِنْ تَحْتِي.

			اللهم زدني نورا. وأعطني نورا أعظم نور. واجعل لي نورا برحمتك يا أرحم الراحمين
Subuh	Do'a seteleah adzan		اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِنْدَ حُضُورِ صَلَاتِكَ وَأَصْوَاتِ دُعَاكَ وَإِدْبَارِ لَيْلِكَ وَإِقْبَالِ نَهَارِكَ أَنْ تُؤْتِيَ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ وَالْفَضِيلَةَ وَالدرَجَةَ الرَّفِيعَةَ وَالْبَعْثَةَ الْمَقَامَ الْمَحْمُودَ الَّذِي وَعَدْتَهُ إِنَّكَ لَا تُخْلِفُ الْمِيعَادَ يَا أَرْحَمَ الرَّاحِمِينَ
Setelah sholat subuh	Do'a setelah sholat subuh		اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيَّ مُحَمَّدَ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ وَسَلِّمْ اللَّهُمَّ أَنْتَ السَّلَامُ وَمِنْكَ السَّلَامُ وَإِلَيْكَ يَعُودُ السَّلَامُ فَحِينَا رَبَّنَا بِالسَّلَامِ وَأَدْخِلْنَا الْجَنَّةَ دَارَ السَّلَامِ تَبَارَكْتَ يَا ذَا الْجَلَالِ وَالْإِكْرَامِ
Do'a setiap setelah adzan			اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِنْدَ حُضُورِ صَلَاتِكَ وَأَصْوَاتِ دُعَاكَ وَإِدْبَارِ لَيْلِكَ وَإِقْبَالِ نَهَارِكَ أَنْ تُؤْتِيَ مُحَمَّدًا الْوَسِيلَةَ
Do'a sebelum tidur			بِاسْمِكَ رَبِّي وَضَعْتُ جَنْبِي وَبِاسْمِكَ أَرْفَعُهُ فَاغْفِرْ لِي ذَنْبِي. اللَّهُمَّ قِنِّي عَذَابَكَ يَوْمَ تَبْعَثُ عِبَادَكَ. اللَّهُمَّ بِاسْمِكَ أَحْيَا وَأَمُوتَ وَأَعُودُ بِكَ. اللَّهُمَّ شَرُّ كُلِّ ذِي شَرٍّ وَمِنْ شَرِّ كُلِّ دَابَّةٍ أَنْتَ آخِذٌ بِنَاصِيَتَيْهَا إِنَّ رَبِّي عَلَيَّ صِرَاطُ الْمُسْتَقِيمِ. اللَّهُمَّ أَنْتَ الْأَوَّلُ فَلَيْسَ قَبْلَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْآخِرُ فَلَيْسَ بَعْدَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الظَّاهِرُ فَلَيْسَ فَوْقَكَ شَيْءٌ وَأَنْتَ الْبَاطِنُ فَلَيْسَ دُونَكَ شَيْءٌ أَقْضِ عَنِّي الدَّيْنَ وَأَعْنِي مِنَ الْفَقْرِ. اللَّهُمَّ أَنْتَ خَلَقْتَ نَفْسِي وَأَنْتَ تَتَوَفَّأُهَا لَكَ مَمَاتُهَا وَمَحْيَاهَا إِنْ أَمَنَّا فَاعْفِرْ لَهَا وَإِنْ أَحْيَيْتَهَا فَاحْفَظْهَا بِمَا تَحْفَظُ بِهِ عِبَادَكَ الصَّالِحِينَ. اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ العفو والعافية في الدِّينِ والدُّنْيَا

			<p>والأخرة، اللهم أيقظني في أحب الساعات إليك واستعملني بأحب الأعمال إليك لتقربني إليك زلفي وتباعدني عن صحتك بعدا أسألك فنعطيني وأستغفرك فتغفر لي وأدعوك فتستجيب لي</p>	
--	--	--	--	--

